

**PENERAPAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
TAHFIZ AL-QUR'AN PADA ANAK TUNANETRA
DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI BRANJANGAN
JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Oleh:
Basofi Rahmat
NIM T20191290

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
NOVEMBER 2023**

**PENERAPAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
TAHFIZ AL-QUR'AN PADA ANAK TUNANETRA
DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI BRANJANGAN
JEMBER**

SKRIPSI

diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar sarjana pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Basofi Rahmat
NIM T20191290

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Disetujui Pembimbing,

Dr. Imron Fauzi, M. Pd. I
NIP 198705222015031005

**PENERAPAN KEGIATAN EKSTRAKURIKULER
TAHFIDZ AL-QUR'AN PADA ANAK TUNANETRA
DI SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI BRANJANGAN JEMBER**

SKRIPSI

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan (S. Pd.)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Rabu

Tanggal : 13 Desember 2023

Tim Penguji



Ketua Sidang,

Sekretaris,


Dr. Ahmad Royani, M. Pd. I.
NIDN 2017048902


Shidiq Ardianta, M. Pd.
NIP 198808232019031009

Anggota:

1. Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M. Pd. I ()
2. Dr. Imron Fauzi, M. Pd. I ()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



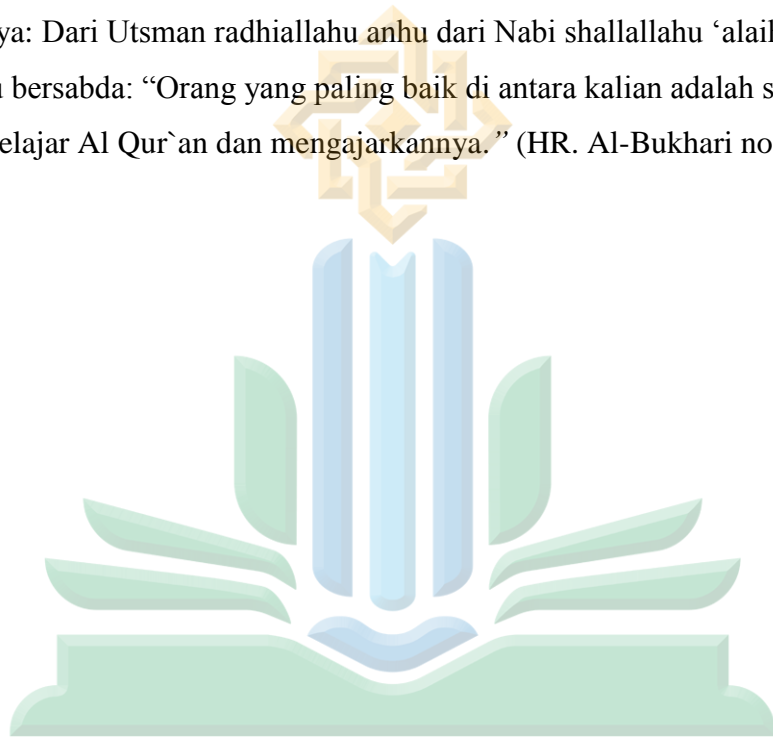
Dr. H. Abdul Muis, S. Ag., M. Si.
NIP 197304242000031005

MOTTO

عَنْ عُثْمَانَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - قَالَ «خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ

وَعَلَّمَهُ» رواه البخاري

Artinya: Dari Utsman radhiallahu anhu dari Nabi shallallahu ‘alaihi wa sallam beliau bersabda: “Orang yang paling baik di antara kalian adalah seorang yang belajar Al Qur`an dan mengajarkannya.” (HR. Al-Bukhari no. 4639)¹



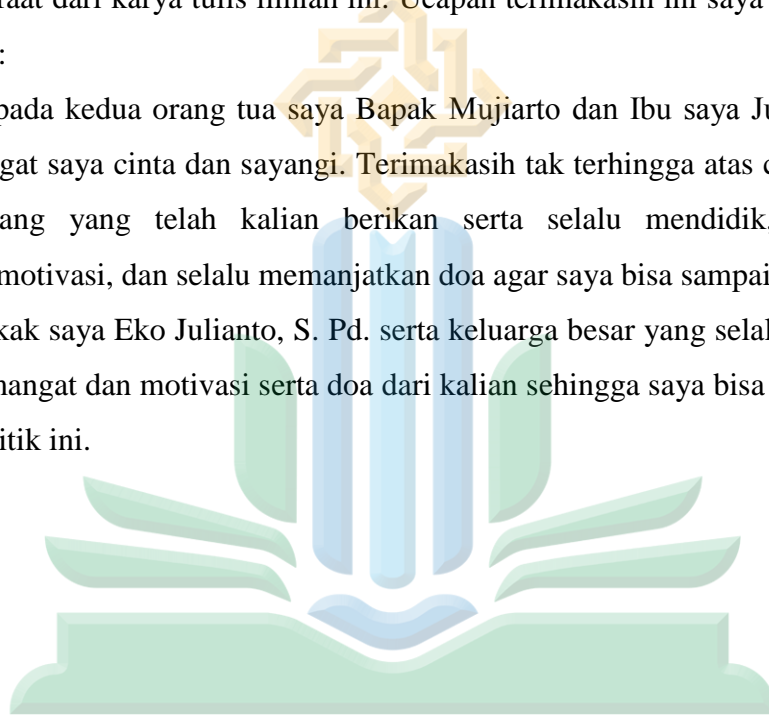
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Bukhari, Abu Abdullah Muhammad bin Ismail, “*Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari*”, (Jakarta: Almahira, 2011)

PERSEMBAHAN

Dengan menyebut asma Allah Swt yang maha pengasih lagi maha penyayang. Sholawat serta salam tidak lupa selalu tcurahkan limpahkan kepada baginda Nabi Muhammad Saw, sebagai tanda rasa syukur dan ucap terimakasih saya atas skripsi ini dan semoga bisa memperoleh ilmu yang barokah dan bermanfaat dari karya tulis ilmiah ini. Ucapan terimakasih ini saya persembahkan kepada :

1. Kepada kedua orang tua saya Bapak Mujiarto dan Ibu saya Juma'iyah yang sangat saya cinta dan sayangi. Terimakasih tak terhingga atas cinta dan kasih sayang yang telah kalian berikan serta selalu mendidik, memberikan memotivasi, dan selalu memanjatkan doa agar saya bisa sampai di titik ini.
2. Kakak saya Eko Julianto, S. Pd. serta keluarga besar yang selalu memberikan semangat dan motivasi serta doa dari kalian sehingga saya bisa sampai berada di titik ini.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah Swt karena atas segala karunia, rahmat, taufiq dan hidayahnya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi dapat terselesaikan dengan lancar. Sholawat serta salam semoga selalu tercurah limpahkan kepada junjungan kita baginda Nabi Muhammad Saw yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman yang terang benerang ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan meraih gelar sarjana pendidikan dalam Program Studi Pendidikan Agama Islam UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember dengan judul ***“Penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur’an pada Anak Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember”***

Adanya karya sederhana ini tidak lepas dari dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Prof. Dr. Hepni, S.Ag., M.M., CPEM. selaku Rektor UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Dr. H. Abd. Muis, S. Ag., M. Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
3. Dr. Nuruddin, M. Pd. I selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
4. Dr. Hj. Fathiyaturrahman, M. Ag. selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
5. Dr. Imron Fauzi, M. Pd. I selaku dosen pembimbing saya yang dengan sabar dan sepenuh hati telah memberikan arahan, bimbingan, dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap bapak/ibu dosen UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmu.

7. Hj. Arida Choirun Nisa, S.Pd, M.Pd. selaku Kepala Sekolah Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian.
8. Mega Rita Santi Wardhani, S.Pd. selaku Waka Kurikulum Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember yang telah memberikan informasi dan membantu terselesaikannya skripsi ini.
9. Choirul Anwar, S.Pd.I selaku guru Tahfiz, PAI Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember yang telah memberikan informasi dan membantu terselesaikannya skripsi ini.
10. Serta segenap partisipan yang berkontribusi membantu saya dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum sempurna, baik dari segi materi maupun penyajiannya untuk itu saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan dalam penyempurnaan tugas akhir ini. Penulis berharap skripsi ini dapat memberikan hal yang bermanfaat dan menambah wawasan bagi para pembaca khususnya bagi penulis sendiri.

Jember , 16 November 2023
Penulis

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R
BASOFI RAHMAT
NIM. T20191290

ABSTRAK

Basofi Rahmat, 2023; *Penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an Pada Anak Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember*

Kata kunci : Kegiatan Ekstrakurikuler, Tahfidz Al-Qur'an, Anak Tunanetra

Berdasarkan fakta yang penulis temui di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember, terdapat suatu hal yang menarik terkait pembelajaran pendidikan agama islam, yakni kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an pada anak berkebutuhan khusus (tunanetra) dengan menggunakan media Al-Qur'an *Braille*. Penulis tertarik dengan keunikan yang ada pada lokasi penelitian ini karena Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember merupakan satu-satunya sekolah luar biasa negeri di Jember yang mengadakan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an. Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember merupakan salah satu sekolah yang memberikan pendidikan bagi penyandang tunanetra. Dengan demikian, anak yang tunanetra dapat belajar seperti layaknya anak-anak yang normal.

Fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Bagaimana metode kegiatan tahfiz Al-Qur'an pada anak tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember? 2) Bagaimana media kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an pada anak tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember? 3) Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an pada anak tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember?

Tujuan penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut. 1) Mendeskripsikan metode kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an pada siswa tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember, 2) Mendeskripsikan media kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an pada anak tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember, 3) Mendeskripsikan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an pada anak tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember

Metode penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan jenis penelitian *field research* (penelitian lapangan). Penentuan subjek penelitian menggunakan purposive. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan analisis data yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Sementara itu, keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) metode kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an pada siswa tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember menggunakan metode Sima'i dilaksanakan sekaligus dalam satu kali pertemuan dengan cara guru membimbing dan membacakan ayat demi ayat Al-Qur'an yang telah ditargetkan. 2) media kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an pada siswa tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember menggunakan media Al-Qur'an *Braille*, sehingga target menghafal Al-Qur'an Siswa tunanetra yang ditentukan oleh guru tahfidz dalam satu bulan menghafalkan 3-4 surah. 3) evaluasi kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an pada siswa tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember yaitu dengan cara siswa tunanetra menyetorkan hafalan setiap satu minggu sekali pada hari jum'at kepada Guru Tahfiz. Selain itu Guru menanyakan tentang hukum bacaan tajwid seperti nun/mim sukun pada surat yang dibaca.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR GAMBAR	x
LAMPIRAN-LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Judul Penelitian.....	1
B. Konteks Penelitian	7
C. Fokus Penelitian	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	10
F. Sistematika Pembahasan	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Penelitian Terdahulu	13
B. Kajian Teori.....	20
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	45
B. Lokasi Penelitian	46
C. Subyek Penelitian	47
D. Teknik Pengumpulan Data	48
E. Analisis Data	52
F. Keabsahan Data	54
G. Tahap-tahap Penelitian	55
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	57
A. Gambaran Obyek Penelitian	57
B. Penyajian Data dan Analisis	61

C. Pembahasan Temuan	77
BAB V PENUTUP	
A. Simpulan	84
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	88



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Orisinalitas Penelitian	18
Tabel 4.1 hasil temuan	76.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Dokumentasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menggunakan media Al-Qur'an <i>Braille</i>	65
Gambar 4.2 Pelaksanaan Tahfiz Al-Qur'an	67
Gambar 4.3 Dokumentasi setoran hafalan	74



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kesempatan penyandang tunanetra untuk memperoleh pengajaran Al-Qur'an selama ini masih mengalami sejumlah persoalan, mulai dari akses terhadap pusat pengajaran, ketersediaan guru, metode serta bahan ajar yang masih sangat terbatas. Padahal Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam sekaligus petunjuk hidup bagi umat Islam, baik untuk kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat.

Penyandang tunanetra juga sangat berhak untuk memperoleh pengajaran Al-Qur'an serta merasakan berbagai kemanfaatannya.² Tak hanya berhak untuk memperoleh pengajaran Al-Qur'an saja, para tunanetra juga tetap berkewajiban mempelajari mu'jizat tersebut. Namun pada kenyataannya, para tunanetra muslim masih banyak yang buta aksara Al-Qur'an. Tunanetra di Indonesia contohnya, menurut data dari Ikatan Tunanetra Muslim Indonesia (ITMI) menyebutkan bahwa jumlah tunanetra di Indonesia sebanyak 3,5 juta orang dan dari angka ini baru berjumlah 20% penyandang tunanetra yang bisa membaca Al-Qur'an Braille. Hal ini menunjukkan bahwa masih terdapat 80% tunanetra yang belum bisa membaca Al-Qur'an braille.³

² Bobi Erno, *Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an mahasiswa Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tangerang*, Jurnal INTIQAD Vol.10, 2018, 269

³ Hamzah, Sholehudin, *Qur'anic Technobraille: Menuju Tunanetra Muslim Indonesia Bebas Buta Baca Al-Qur'an*, Jurnal Sositologi, Vol.17 No.2, 2018, hlm.31

Di dalam Al-Qur'an Allah SWT menjelaskan manusia diciptakan dengan berbagai macam budaya, bentuk, bahasa, dan lain sebagainya. Hal tersebut termaktub dalam surat An-Nur: 61, yang berbunyi sebagai berikut:

لَيْسَ عَلَى الْأَعْمَى حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْأَعْرَجِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى الْمَرِيضِ حَرْجٌ وَلَا عَلَى
 أَنْفُسِكُمْ أَنْ تَأْكُلُوا مِنْ بُيُوتِكُمْ

Artinya : “Tidak ada halangan bagi orang buta, tidak (pula) bagi orang picang, tidak (pula) bagi orang sakit, dan tidak pula bagi dirimu sendiri makan bersama-sama mereka”.⁴

Setiap orang mempunyai kemampuan dan penanganan yang berbeda dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an, termasuk di dalamnya Siswa yang memiliki kebutuhan khusus. Siswa berkebutuhan khusus menurut Kaffman dan Hallahan antara lain: *pertama* Tunagrahita (*mental retardation*) atau disebut sebagai Siswa dengan hendaya/hambatan perkembangan fungsional (*child with development impairment*). 2.

Kesulitan belajar (*learning disabilities*) atau Siswa yang berprestasi rendah (*specific learning disability*). 3. Hyperactive. 4. Tunalaras, (Ketidakmampuan menyesuaikan diri dengan lingkungan/gangguan emosional). 5. Tunarungu. 6. Tunanetra. 7. Siswa autistic (Menutup diri). 8. Tunadaksa, (Cacat tubuh/tunaraga). 9. Tunaganda. 10. Siswa berbakat⁵.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Bab IV Pasal 5 ayat 2 berbunyi:

⁴ Al-Quran, 24 : 61

⁵ Bandi Delphie, “Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi”, Sleman : KTSP, 2009, 64.

“Warga Negara yang memiliki kelainan fisik, emosional, mental intelektual, dan atau sosial berhak memperoleh pendidikan khusus.”⁶ Hal tersebut mengandung makna bahwa Negara memberikan kesempatan yang luas bagi setiap orang untuk mengenyam pendidikan, tidak terkecuali Siswa-Siswa yang menyandang status berkebutuhan khusus (ABK).

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka sudah sepatutnya Siswa-Siswa yang berkebutuhan khusus mendapatkan perlakuan yang sama dalam hal pendidikan, terutama pendidikan dalam melestarikan bacaan-bacaan Al-Qur’an dengan cara menghafalkannya. Pembelajaran Al-Qur’an pada Siswa berkebutuhan khusus atau lebih berfokus ke Siswa tunanetra, untuk memperoleh pengajaran Al-Qur’an selama ini masih mengalami sejumlah persoalan, mulai dari akses terhadap pusat pengajaran, ketersediaan guru, metode serta bahan ajar yang masih sangat terbatas. Padahal al-Qur’an merupakan sumber utama ajaran Islam sekaligus petunjuk hidup bagi umat Islam, baik untuk kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat.

Dalam menghafal Al-Qur’an hal utama yang harus diperhatikan adalah niat menghafal Al-Qur’an untuk mengharap ridha Allah. Setelah niat sudah dikukuhkan maka selanjutnya adalah usaha yang keras *al jiddu wal muwadobah* bersungguh-sungguh dan ajeg dalam berkesungguhan, barulah penentu keberhasilan menghafal Al-Qur’an adalah metode atau cara menghafal yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Al-

⁶ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 5

Qur'an perlu dilestarikan dan dipertahankan keberadaannya. Dengan adanya para penghafal, Al-Qur'an akan selalu terjaga dari penyimpangan dan terpelihara dari usaha manusia yang ingin menodai keasliannya. Karena sesungguhnya para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang dipilih Allah sepanjang sejarah kehidupan manusia untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari usaha pemalsuan.⁷

Kegiatan Ekstrakurikuler *Tahfidz Al-Qur'an* yang diterapkan di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember ini mempunyai keunikan tersendiri, diantaranya peserta didik khusus penyandang tunanetra diwajibkan muroja'ah setiap akan memulai pembelajaran, didampingi oleh Guru Tahfiz.

Selama ini penerapan program ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an sangat jarang ditemukan di sekolah-sekolah umum sederajat lainnya. Mengingat Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember merupakan sekolah luar biasa negeri yang menjadi pusat sekolah anak berkebutuhan khusus di Jember. Lain halnya sekolah umum Negeri atau swasta yang berada di lingkup pesantren, di alamnya sudah menerapkan pendidikan mendalam segala hal yang berkaitan dengan ibadah. Sementara itu Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember tidak berada di lingkup pesantren, namun berhasil menerapkan kegiatan ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an pada Siswa Tunanetra. Pada akhirnya dapat memperbaiki bacaan dan hafalan Al-Qur'an siswa tunanetra sendiri dan sangat mampu bersaing

⁷ Asep Saifuddin Chalim, *Dalilun Najah*, Surabaya: CV. Fajar Harapan, 2013, 49.

dengan sekolah umum yang lain, baik dari negeri maupun swasta, baik dalam hal prestasi akademik maupun non akademik.

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan pada studi pendahuluan yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember. Penulis mengetahui bahwa program tahfidz Al-Qur'an merupakan suatu program yang ada di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember yang sudah berlangsung 2 tahun sejak 2021. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari masuk sekolah pada saat jam istirahat, yakni setelah shalat dzuhur. Program tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember untuk saat ini baru ditujukan hanya untuk Siswa penyandang tunanetra jenjang SMP dan SMA. Proses pembelajarannya, setiap pertemuan peserta didik penyandang tunanetra menyetorkan hafalan sesuai arahan dari Guru tahfiz yaitu dimulai dari juz 30,1 dan 2 kemudian setelah lancar, dilanjutkan juz berikutnya, begitu seterusnya. Dalam pelaksanaannya, program ekstrakurikuler ini menggunakan modul pembelajaran Al-Qur'an *Braille* sebagai alat bantu dalam pelaksanaan program tersebut.

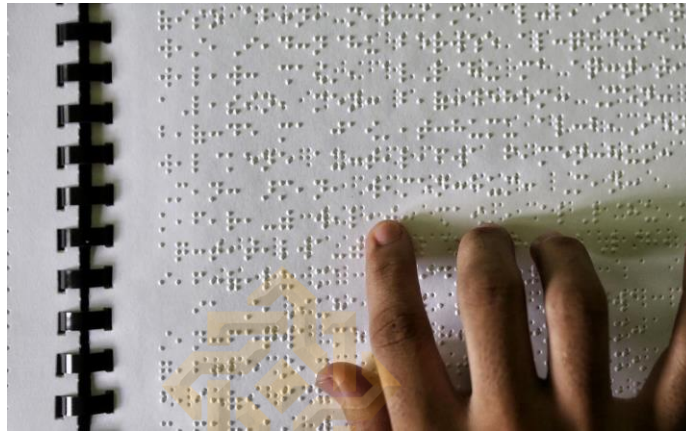
Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa Siswa yang memiliki keterbatasan dan bahkan tidak mampu menerima rangsang atau informasi dari luar dirinya melalui indera penglihatan. Keterbatasan ini dapat dirangsang melalui pemanfaatan indera-indera lain. Tujuan dari program tahfidz ini adalah menjadikan Siswa-Siswa Tunanetra mampu membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan lancar serta dapat menghafalkannya.

Namun dalam pelaksanaan kegiatan ini masih ditemukan beberapa gejala yang diketahui sebagai berikut: 1. Siswa tunanetra berbeda-beda dalam hal kemampuan mengingat. 2. Siswa Tunanetra cenderung mendengar daripada membaca.⁸

Dari seluruh rangkaian problematika yang telah dipaparkan, harus segera dicari solusi dan jalan keluarnya. Pedoman pembelajaran Al-Qur'an Braille jelas sangat dibutuhkan untuk mengatasi permasalahan-permasalahan tersebut. Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember memiliki inovasi yakni berupa penggunaan media pembelajaran Al-Qur'an *Braille* yang menjadi bahan ajar untuk para penyandang tunanetra guna membaca Al-Qur'an, sehingga siswa-siswi penyandang tunanetra yang mempelajarinya akan bisa membaca Al-Qur'an *Braille*. Setelah Siswa tunanetra mampu membaca Al-Qur'an *Braille* dengan baik, kemudian diarahkan ke tahap hafalan Al-Qur'an bagi para tunanetra. Namun, ternyata modul ini masih belum banyak diketahui oleh masyarakat luas, khususnya untuk para penyandang tunanetra yang sangat membutuhkan dan masih mengalami berbagai kesulitan untuk mempelajari Al-Qur'an *Braille* ataupun menghafalkannya.

⁸ Observasi di SEKOLAH LUAR BIASA Negeri Branjangan, Jember

Gambar 1.1 Al-Qur'an *Braille*



Apa yang sudah dipaparkan oleh peneliti pada bagian sebelumnya menjadi latar belakang peneliti untuk melakukan penelitian di Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) Branjangan, Jember guna mengetahui lebih lanjut bagaimana penerapan program tahfidz di lembaga tersebut. Judul penelitian ini adalah “Penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an pada Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan paparan latar belakang diatas maka fokus

permasalahan pada penelitian ini adalah :

1. Bagaimana metode kegiatan ekstrakurikuler tahfid Al-Qur'an pada Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember?
2. Bagaimana media kegiatan ekstrakurikuler tahfid Al-Qur'an pada Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember?
3. Bagaimana evaluasi kegiatan ekstrakurikuler tahfid Al-Qur'an pada Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju oleh peneliti dalam melakukan sebuah penelitian. Tujuan penelitian harus mengacu kepada masalah-masalah yang telah dirumuskan sebelumnya.⁹ Berpijak pada fokus penelitian di atas, tujuan penelitian yang dicapai sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan metode kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an pada Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember.
2. Mendeskripsikan media kegiatan ekstrakurikuler tahfid Al-Qur'an pada Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember.
3. Mendeskripsikan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler tahfid Al-Qur'an pada Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember?

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian berisi tentang kontribusi apa yang akan diberikan setelah selesai melakukan penelitian. Kegunaan dapat berupa kegunaan yang bersifat teoritis dan kegunaan praktis, seperti kegunaan bagi peneliti, instansi, dan masyarakat secara keseluruhan. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah:

⁹ Tim Penyusun, *Pedoman penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN jember, 2019), 47.

1. Manfaat Teoritis

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai kajian khusus dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an yang dilakukan di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember pada anak tunanetra yang sangat penting untuk diterapkan pada saat ini.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, penelitian ini memberikan wawasan dan pengalaman yang sangat berharga, terutama di dalam pengimplementasian ilmu yang telah kami dapat selama di bangku kuliah, juga menambah wawasan bagi peneliti tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an pada Siswa Tunanetra sehingga dapat memberikan motivasi bagi mahasiswa Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember untuk ikut serta menghafalkan Al-Qur'an.
- b. Bagi UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan referensi akademis dan dapat memberikan pula pengembangan serta wawasan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa UIN Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember khususnya program studi Pendidikan Agama Islam, agar penelitian ini bisa menjadi acuan saat skripsi.
- c. Bagi Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember, hasil dari penelitian ini diharapkan bisa menjadi masukan atau referensi di dalam melaksanakan proses pembelajaran dan mampu menyempurnakan proses pembelajaran selanjutnya.

- d. Bagi masyarakat, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan acuan dan referensi bagi masyarakat yang memiliki anak berkebutuhan khusus peyandang tunanetra dalam menghadapi perkembangan dan kemajuan ilmu teknologi pada saat ini.

E. Definisi Istilah

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an

Kegiatan Ekstrakurikuler yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfid Al-Qur'an yang dilaksanakan satu minggu sekali di hari libur sekolah yaitu hari minggu. Program Ekstrakurikuler ini sudah berjalan sejak tahun 2021. Program Ekstrakurikuler tersebut hanya diperuntukkan untuk Siswa Tunanetra (Type A) saja. Peneliti memfokuskan penelitian pada Siswa tunanetra jenjang Sekolah Dasar.

2. Anak Tunanetra

Anak Tunanetra yang dimaksud dalam penelitian ini adalah Siswa Berkebutuhan khusus bagian A (type A). SLB-A merupakan Sekolah Luar Biasa Negeri yang diperuntukkan bagi siswa yang memiliki gangguan pada indera penglihatannya atau tidak berfungsinya indera penglihatan seseorang.

Jadi, yang dimaksud anak tunanetra adalah seseorang yang belum berusia 18 tahun yang memiliki kebutuhan khusus dengan ciri adanya hambatan pada Indera penglihatan.

3. Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Tunanetra

Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Tunanetra yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu sebagai penunjang bakat dan minat Siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an. Sehingga Siswa tunanetra dapat belajar Al-Qur'an seperti layaknya Siswa normal pada umumnya. Dalam mempelajarinya, anak tunanetra berbeda dengan anak yang normal. Media yang digunakan dalam kegiatan Tahfidz Al-Qur'an pada anak tunanetra menggunakan Al-Qur'an *Braille*.

Berdasarkan definisi istilah, yang dimaksud penerapan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an pada anak tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember adalah aktivitas seseorang dalam proses belajar mengajar dan menghafal dengan menggunakan Al-Qur'an khusus yaitu Al-Qur'an *Braille* yang diterapkan kepada anak berkebutuhan khusus dengan ciri adanya hambatan pada indra penglihatan.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini berisi tentang deskriptif alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan sampai bab penutup. Format penulisan sistematika pembahasan ini adalah dalam bentuk naratif, bukan seperti daftar isi.

Bab satu merupakan Pendahuluan, bab ini termasuk dasar dalam penelitian yang terdiri dari uraian konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan

Bab kedua merupakan bab yang menjelaskan tentang penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh orang lain dan sudah di uji kebenarannya dan serupa dengan penelitian yang akan kita lakukan. Dan kajian teori membahas tentang teori yang dijadikan landasan dalam melakukan penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian.

Bab ketiga merupakan bab yang menjelaskan metode penelitian, yang didalamnya terdapat pendekatan penelitian dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat merupakan bab yang memuat tentang penyajian data dan analisis data yang meliputi gambar objek penelitian, penyajian data, dan analisis data, dan pembahasan temuan.

Bab kelima merupakan bab yang membahas tentang penutup dari penelitian yang meliputi kesimpulan dan saran.

Selanjutnya skripsi ini diakhiri dengan daftar pustaka, lampiran-lampiran yang berisi matrik penelitian, tampilan media tahfidz Al-Qur'an pada Siswa tunanetra, instrument wawancara, instrument observasi, dan instrument dokumentasi.

BAB II

Kajian Pustaka

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan, kemudian membuat ringkasannya, baik penelitian yang sudah dipublikasikan atau yang belum terpublikasikan. (skripsi, tesis, disertasi, artikel yang dimuat pada jurnal ilmiah dan sebagainya).¹⁰

1. Jurnal yang ditulis oleh Nurul Maya Astuti dan Muhammad Munadi, 30 Juni 2021 dengan judul jurnal “Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Oleh Guru Tunanetra Masa Pandemi COVID-19 di MAN 1 Surakarta”.¹¹

Dalam penelitian ini memaparkan pelaksanaan pembelajaran tahfidz Al-Qur’an oleh guru tunanetra di masa pandemi COVID-19.

Guru tunanetra memberikan punishment atau hukuman kepada siswa yang tidak segera menyetorkan hafalan berupa tindakan teguran dan melaporkan kepada wali kelas dan juga memberikan reward berupa nilai bagus kepada siswa yang lancar menghafal Al-Qur’an, membaca, dan tepat melafalkan sesuai tajwid.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah terlihat dari objek kajiannya yaitu ABK (tunanetra).

¹⁰ Tim Penyusun, *Pedoman penulisan Karya Ilmiah*, (Jember: IAIN jember, 2019), 53

¹¹ Nurul Maya Astuti, Muhammad Munadi. “Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Oleh Guru Tunanetra Masa Pandemi COVID-19 di MAN 1 Surakarta.” *Jurnal at-ta’lim*, 20, no. 1 (2021): 1-10

Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan terletak pada fokus penelitiannya, bahwa penelitian diatas memfokuskan kepada upaya guru tahfidz Al-Qur'an oleh guru tunanetra di masa pandemi COVID-19 pada Siswa kelas X, sedangkan penelitian yang penulis lakukan memfokuskan kepada Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Bagi Siswa Penyandang Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember.

2. Skripsi Evi Ariza, mahasiswa jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. Pada tahun 2019 melakukan penelitian dengan judul "Pelaksanaan Bimbingan Hafalan Al-Qur'an Bagi Siswi di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru". Dalam penelitian ini mamaparkan pelaksanaan bimbingan hafalan Al-Qur'an bagi siswi di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru. Termasuk dalam kategori "Sangat Baik". Bimbingan guru dan kesungguhan siswi dalam menghafal ayat-ayat menjadi faktor yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan bimbingan ini.¹²

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama meneliti tentang pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Qur'anatau tahfidz, namun perbedaannya adalah saudara Evi Eriza Meneliti tentang Pelaksanaan Bimbingan Hafalan Al-Qur'an Bagi Siswi di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru. Sedangkan peneltian penulis mengenai Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-

¹² Evi Eriza, "Pelaksanaan Bimbingan Hafalan Al-Qur'an Bagi Siswi di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru." Skripsi, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, 2019.

Qur'an Bagi Siswa Penyandang Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember.

3. Ferdinan Agung, dari Universitas Muhammadiyah Makasar. Pada tahun 2018 melakukan penelitian dengan judul “Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan)”¹³

Berdasarkan hasil analisisnya dapat disimpulkan bahwa program tahfidz Al-Qur’an 30 juz bertujuan untuk menciptakan kader ulama muda dan generasi Qur’ani. Program tahfidz 30 juz diselesaikan dalam waktu 2-3 tahun dengan asumsi 10 juz pertahun, namun hal ini dikembalikan lagi pada kemampuan masing-masing santri. Pendampingan tahfidz Qur’an yang dilakukan secara internal dan kerjasama menunjukkan hasil perkembangan hafalan santri yang baik, hal ini dibuktikan dengan pesantren yang telah melahirkan 40 orang tahfidz 30 juz hingga saat penelitian ini dilakukan.

Antara penelitian penulis dengan saudara Ferdinan Agung memiliki persamaan yaitu sama-sama meneliti tentang pelaksanaan program tahfidz, namun perbedaannya adalah saudara Ferdinan Agung meneliti tentang Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan). Sedangkan penelitian penulis mengenai Program Kegiatan

¹³ Ferdinan Agung, “Pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan).” Universitas Muhammadiyah Makasar, 2018.

Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Pada Siswa Penyandang Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember.

4. Keempat, Penelitian yang dilakukan oleh Jonni Sytri dalam jurnalnya yang berjudul "Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi Tunanetra (Studi pada Tiga Lembaga diantaranya Wiyata Guna Bandung, Payukumbuh dan Tebing Tinggi) yang dilakukan pada tahun 2016."¹⁴

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif dengan memberikan gambaran sistem yang digunakan oleh para pengajar Al-Qur'an di tiga lembaga tersebut dalam usaha mereka untuk mengenalkan huruf-huruf hijayah braille sehingga peserta didik mampu membaca dan menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an. Kesimpulan pengajaran al-Qur'an dari penelitian tersebut menyajikan tentang hasil analisis perbandingan antara ketiga lembaga tersebut dalam sistem pengajaran al-Qur'an braille.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah terlihat dari objek kajiannya yaitu Siswa Penyandang Tunanetra. Sedangkan perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan yakni penulis sebelumnya memfokuskan pada analisis perbandingan cara pengajaran Al-Qur'an braille di tiga lembaga tersebut sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan memfokuskan pada Penerapan Ekstrakurikuler Al-Qur'an bagi

¹⁴ Jonni Sytri. "Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi Tunanetra (Studi pada Tiga Lembaga diantaranya Wiyata Guna Bandung, Payukumbuh dan Tebing Tinggi)." *Jurnal Suhuf*, 9, no. 2 (Desember 2016): 363-394.

penyandang tunanetra di satu lembaga yaitu SEKOLAH LUAR BIASA Negeri Branjangan, Jember.

5. Kelima, Penelitian yang dilakukan oleh Umi Muslimah dalam skripsinya dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Dengan Menggunakan Huruf Braille Bagi Siswa Tunanetra Di Mts Yaketunis Yogyakarta” pada tahun 2015.¹⁵

Hasil dari penelitian ini yaitu menjelaskan tentang proses pembelajaran al-Qur’an braille, faktor-faktor pendukung dan penghambat pembelajaran, serta tingkat efektifitas pembelajaran membaca al-Qur’an dengan menggunakan huruf braille bagi siswa penyandang tunanetra di MTs Yaketunis Yogyakarta. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan huruf braille sudah efektif digunakan bagi penyandang tunanetra.

Persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah terlihat dari objek kajiannya yaitu Siswa Penyandang Tunanetra. Perbedaan antara penelitian ini dengan penelitian yang penulis lakukan terletak pada pendekatan penelitian yang berbeda. Penulis Umi Muslimah menggunakan jenis penelitian kuantitatif karena menekankan pada efektivitas pembelajaran membaca braille sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan memfokuskan untuk mendeskripsikan Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur’an bagi

¹⁵ Umi Muslimah, “Efektivitas Pembelajaran Membaca Al-Qur’an Dengan Menggunakan Huruf Braille Bagi Siswa Tunanetra Di Mts Yaketunis Yogyakarta.” Mts Yaketunis Yogyakarta, 2015

Siswa Penyandang Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri
Branjangan, Jember.

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	JUDUL	NAMA	PERSAMAAN	PERBEDAAN
1	“Pelaksanaan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an Oleh Guru Tunanetra Masa Pandemi COVID-19 di MAN 1 Surakarta”	Nurul Maya Astuti dan Muhammad Munadi	terlihat dari objek kajiannya yaitu ABK (tunanetra).	terletak pada focus penelitiannya, bahwa penelitian terdahulu memfokuskan kepada upaya guru tahfidz Al-Qur’an di masa pandemic COVID-19 pada Siswa kelas X, Sedangkan penelitian yang Penulis lakukan memfokuskan kepada Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur’an (secara langsung) Bagi Siswa Penyandang Tunanetra
2	“Pelaksanaan Bimbingan Hafalan Al-Qur’an Bagi Siswi di Madrasah Aliyah Diniyah Puteri Pekanbaru”.	Evi Ariza	Meneliti tentang pelaksanaan kegiatan menghafal Al-Quran atau Tahfidz	Penelitian terdahulu meneliti tentang pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur’an di Pondok Pesantren Sedangkan Penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur’an pada Siswa Penyandang Tunanetra
3	“Pelaksanaan	Ferdinan	sama-sama	Penelitian

	Program Tahfidz Al-Qur'an (Studi Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Sulawesi Selatan)”	Agung	meneliti tentang pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an	terdahulu meneliti tentang pelaksanaan Program Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Sedangkan Penelitian yang akan dilakukan penulis yaitu Penerapan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an pada Siswa Penyandang Tunanetra
4	Pengajaran Baca Tulis Al-Qur'an bagi Tunanetra (Studi pada Tiga Lembaga diantaranya Wiyata Guna Bandung, Payukumbuh dan Tebing Tinggi	Jonni Sytri	terlihat dari objek kajiannya yaitu Siswa Penyandang Tunanetra	penulis sebelumnya memfokuskan pada analisis perbandingan cara pengajaran Al-Qur'an braille di tiga lembaga tersebut sedangkan penelitian yang akan penulis lakukan memfokuskan pada Penerapan Ekstrakurikuler Al-Qur'an bagi penyandang tunanetra di satu lembaga yaitu SEKOLAH LUAR BIASA Negeri Branjangan, Jember.
5	“Efektivitas Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Dengan Menggunakan Huruf Braille Bagi Siswa	Umi Muslimah	terlihat dari objek kajiannya yaitu Siswa Penyandang Tunanetra.	terletak pada pendekatan penelitian yang berbeda. Penulis Umi Muslimah menggunakan jenis penelitian

	Tunanetra Di Mts Yaketunis Yogyakarta”		kuantitatif karena menekankan pada efektivitas pembelajaran membaca braille sedangkan penelitian yang penulis lakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif deskriptif dengan memfokuskan untuk mendeskripsikan Program Tahfidz Al-Qur’an bagi Siswa Penyandang Tunanetra.
--	--	--	---

Berdasarkan uraian tersebut, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada fokus penelitian yang membahas tentang faktor pendukung dan penghambat. Kedudukan penelitian ini adalah mengembangkan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

B. Kajian Teori

Bagian ini berisi tentang pembahasan yang dijadikan sebagai perspektif mereka melakukan penelitian. Pembahasan teori secara lebih luas akan semakin memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan rumusan dan tujuan penelitian.¹⁶

¹⁶ Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, (Jember: IAIN Jember 2020), 48.

1. Kegiatan Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Istilah ekstrakurikuler terdiri atas dua kata yaitu “ekstra” dan “kurikuler” yang digabungkan menjadi satu kata “ekstrakurikuler”. Dalam bahasa Inggris disebut dengan extracurricular dan memiliki arti di luar rencana pelajaran.¹⁷

Moh. Uzer Usman mengemukakan bahwa ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran (tatap muka) baik dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi.¹⁸

Ekstrakurikuler di sekolah merupakan kegiatan yang bernilai tambah yang diberikan sebagai pendamping pelajaran yang diberikan secara intrakurikuler. Bahkan menurut Suharsimi Arikunto, kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan, di luar struktur program yang pada umumnya merupakan kegiatan pilihan.¹⁹ SEKOLAH LUAR BIASA Negeri Branjangan, Jember telah menjalankan hal ini dengan baik. Khususnya pada kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an, kegiatan harian terjadwal dilaksanakan setiap hari sebelum masuk

¹⁷ Siti Ma'rifatul Hasanah, “Pembinaan Akhlak Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SDLB Islam Yasindo Malang Siti Ma'rifatul Hasanah”. J-PAI : Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol. 3 No. 2. Januari-Juni 2017, 216

¹⁸ Moh. Uzer Usman dan Lilis Setyowati, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar Mengajar* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), 22.

¹⁹ Suharsimi Arikunto, “*Pengelolaan Kelas dan Siswa*”. Jakarta: CV. Rajawali, 1988, 57.

kelas dan sebelum pulang sekolah. Tak hanya itu kegiatan rutin bulanan juga dilaksanakan dengan sangat baik melalui program bersih-bersih sekitar lingkungan sekolah.²⁰

Berdasarkan beberapa definisi tersebut dapat dimaknai bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program yang dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa, dapat dilaksanakan di sekolah maupun di luar sekolah dengan maksud untuk lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dimiliki oleh peserta didik dari berbagai bidang studi.

b. Tujuan dan Manfaat

Tujuan ekstrakurikuler di sekolah sebagaimana dinyatakan oleh Komalasari dan Saripudin adalah untuk memperluas pengetahuan siswa mengenai hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan bakat dan minat serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya, dalam rangka meningkatkan kualitas keimanan dan ketakwaan para siswa terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kesadaran berbangsa dan bernegara, berbudi pekerti luhur, dan sebagainya.²¹ Mengacu kepada teori ini, SEKOLAH LUAR BIASA Negeri Branjangan, Jember telah berada di jalur yang tepat. Sebagaimana terungkap dalam data yang telah dipaparkan di atas bahwa program

²⁰ Hasil Observasi pada tanggal 17 Juli 2023 di SEKOLAH LUAR BIASA Negeri Branjangan Jember

²¹ Saripudin dan Komalasari, K, “*D. Pendidikan Karakter: Konsep dan Aplikasi Living Values Education*”, Bandung: Refika Aditama, 2017.

tafudz Al-Qur'an merupakan inti dari pendidikan di Sekolah ini. Demikian pula dengan ekstrakurikuler Tafudz Al-Qur'an yang diselenggarakan di Sekolah Luar Biasa Negeri ini semuanya ditargetkan untuk kelancaran membaca dan menghafal Al-Qur'an Siswa Tunanetra dan menanamkan cinta pada Al-Qur'an.

c. Kebijakan Ekstrakurikuler

Sebagaimana diatur dalam Permendikbud RI Nomor 62 tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah, bentuk kegiatan ekstrakurikuler dapat berupa:

1. Krida, misalnya: Kepramukaan, Latihan Kepemimpinan Peserta didik (LKS), Palang Merah Remaja (PMR), Usaha Kesehatan Sekolah (UKS), Pasukan Pengibar Bendera (Paskibra), dan lainnya;
2. Karya ilmiah, misalnya: Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
3. Latihan olah-bakat dan olah-minat, misalnya: pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, pecinta alam, jurnalistik, teater, teknologi informasi dan komunikasi, rekayasa, dan lainnya;
4. Keagamaan, misalnya: tafudz qur'an, baca tulis alqur'an, marawis, retreat;
5. Bidang pengembangan lainnya, yang disesuaikan dengan prioritas dan analisis potensi dan minat peserta didik di sekolah.²²

Dari sekian bentuk ekstrakurikuler, sekolah perlu menentukan pilihan prioritas kegiatan ekstrakurikuler yang akan diselenggarakan

²² Ayep Rosidi, "Manajemen Pendidikan Dalam Kebijakan Ekstrakurikuler di Madrasah dan Sekolah", Jurnal Al-Hadi : Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman (UNDARIS), Vol. 2, No. 1, 2022, 3-4

berdasarkan analisis potensi dan minat peserta didik, serta kemampuan sekolah dalam memenuhi sumberdaya yang dibutuhkan dalam penyelenggaraan kegiatan ekstrakurikuler. Dengan demikian variasi kegiatan ekstrakurikuler yang ada pada setiap sekolah beragam sesuai dengan kondisi, sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut.

Dalam implementasi di Lapangan, Ekstrakurikuler di sekolah setidaknya meliputi perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi. Hal ini berdasarkan Peraturan Pemerintah no 32 tahun 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler termasuk di dalam rencana kerja tahunan satuan pendidikan, dan kegiatan ekstrakurikuler perlu dievaluasi pelaksanaannya setiap semester oleh satuan pendidikan. Pada tahap perencanaan ekstrakurikuler, dilakukan dengan melakukan analisis terhadap potensi dan minat peserta didik dan kemampuan sekolah/madrasah dari aspek sumber daya yang dibutuhkan terlebih dahulu. Dari hasil analisis itu, sekolah/madrasah kemudian menentukan ekstrakurikuler apa saja yang bisa diberikan kepada peserta didik selama satu tahun ajaran berjalan. Pada tahap pelaksanaan, kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dengan yang lain bisa berbeda.

Beberapa pihak yang terlibat dalam pelaksanaan ekstra kurikuler di sekolah/ madrasah antara lain: 1. Satuan Pendidikan Kepala sekolah, tenaga pendidik, tenaga kependidikan dan pembina

ekstrakurikuler, bersama-sama mewujudkan keunggulan dalam ragam kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan sumber daya yang dimiliki oleh setiap satuan pendidikan, 2. Komite Sekolah : sebagai mitra sekolah memberikan dukungan, saran, dan control dalam mewujudkan keunggulan ragam kegiatan ekstrakurikuler, 3. Orang tua : Memberikan kepedulian dan komitmen penuh terhadap keberhasilan Kegiatan Ekstrakurikuler, 4. Dinas Pendidikan : Melaksanakan pembinaan, pelayanan, dan pengendalian urusan pemerintah bidang pendidikan terkait pembinaan ekstrakurikuler.²³

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai upaya untuk menumbuhkan bakat minat peserta didik dilakukan dengan penuh tanggung jawab baik dari kepala sekolah, guru dan masing-masing penanggung jawab kegiatan. Dalam hal ini pembina/pelatih kegiatan ekstrakurikuler memegang peranan penting untuk menjadi pelaksanaan kegiatan.

Karena, pelatih berperan untuk membimbing dan membina peserta didik selama kegiatan berlangsung, sehingga tumbuh kembangnya peserta didik dapat digambarkan jelas oleh pelatih kegiatan agar kegiatan ekstra kurikuler ini bisa berjalan dengan efektif dan efisien, diperlukan kerjasama yang sinergis dengan beberapa pihak.

²³ Ayep Rosidi, 4

2. Program Tahfid Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfid Al-Qur'an

Program memiliki arti rancangan atas sesuatu yang akan dikerjakan. Sementara tahfid berarti menghafal, menghafal yang dimaksud di sini adalah berusaha mengingat atau meresapkan kedalam pikiran bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an. Dalam menghafal Al-Qur'an atau lebih dikenal dengan istilah tahfidz mempunyai dua hal yang harus dipenuhi yaitu, hafal dalam ingatan dan bisa mengucapkannya kembali di luar kepala tanpa melihat Al-Qur'an atau catatan yang lainnya.²⁴

Menghafal dalam bahasa Arab biasa diungkapkan dengan kata kerja hafazha, yang berarti menjaga, memelihara, dan melindungi. Mashdar dari kata kerja hafazha adalah hifzh yang diartikan penjagaan, perlindungan, pemeliharaan, dan hafalan.²⁵

Menurut Aziz Abdul Rouf definisi menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengar.²⁶

Kemurnian Al-Qur'an dijaga langsung oleh Allah Swt. Sehingga kebenaran kitab tersebut tidak akan pernah diragukan lagi sampai kapan pun. Bahkan, sekedar meniru keindahan susunan kalimatnya pun tidak ada orang yang mampu melakukannya. Wahyu ini dijaga Allah Swt., salah satunya dengan keajaiban bisa dihafal oleh mereka

²⁴ Ainun Mahya & Arnina P., *Musa Si Hafiz Cilik Penghafal Al-Qur'an*, Depok : Huta Publisher, 2016, 8.

²⁵ Cece Abdulwaly, *Rahasia di Balik Hafalan Para Ulama*, Yogyakarta: Laksana, 2019, 18

²⁶ Aziz Abdul Rouf, *Kiat sukses Menjadi Hafidz Qur'an* Yogyakarta: Press, 1999, 86.

yang bersungguh-sungguh menghafal. Bahkan balita yang nalar pikirannya belum tumbuh pun sudah bias menghafal Al-Qur'an.²⁷

Dari pemaparan di atas, penulis dapat memahami bahwa pelaksanaan program tahfidz ialah suatu aktivitas atau kegiatan menghafal Al-Qur'an yang dilakukan dengan tujuan agar para penghafal dapat mengingat bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an serta dapat mengucapkannya di luar kepala tanpa melihat Al-Qur'an ataupun catatan lainnya.

b. Tujuan dan Manfaat Program Tahfid Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah satu perbuatan yang sangat mulia disisi Allah Subhanahu wa ta'ala. Banyak sekali hadist Rasulullah yang menjelaskan keutamaan dan keistimewaan orang-orang yang membaca dan menghafal Al-Quran. Al-Qur'an juga mengatakan tentang keistimewaan orang-orang menghafal Al-Quran.

Adapun keutamaan-keutamaan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an yaitu sebagai berikut : (1) Para penghafal Al-Qur'an akan bersama malaikat Allah yang mulia diakhirat kelak. (2) Penghafal Al-Qur'an berhak untuk dimuliakan serta dihormati. (3) Al-Qur'an dapat mengangkat derajat bagi siapa yang menghafalnya. (4) Para penghafal Al-Qur'an adalah satu yang kelak sebagai bukti atas kebenaran berita-

²⁷ Muhammad Yusuf bin Abdurrahman, "Kisah-kisah Balita Penghafal Al-Qur'an", Yogyakarta: Laksana, 2018, 16.

Nya. (5) Para penghafal Al-Qur'an adalah keluarga Allah dan orang-orang khusus Nya.²⁸

Dari penjelasan di atas, penulis dapat memahami bahwa terdapat beberapa keutamaan-keutamaan dalam menghafal al-qur'an. Derajat seorang penghafal Al-Qur'an dipandang mulia dan pahala yang berlipat ganda akan dianugerahkan bagi mereka yang menghafalkan Al-Qur'an dan mengamalkannya.

c. Metode Program Tahfid Al-Qur'an

Metode adalah seperangkat langkah yang harus dikerjakan yang tersusun secara sistematis dan logis. Metode merupakan suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar terjadi proses belajar pada siswa untuk mencapai tujuan.²⁹

Ada beberapa metode yang bisa diterapkan dan dikembangkan dalam rangka mencari alternatif terbaik dalam menghafal Al-Qur'an.

1) Metode Sima'i

Sima'i menurut Ahsin Al-Hafidz artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini bisa dilakukan dengan mendengarkan dari guru pembimbing atau dari alat bantu perekam.

²⁸ Al-Mazyad, A., & asy-Syady, A. "Cara Mudah Menghafal Al-Quran & Menjaga Hafalan", (Jakarta: Darul Haq, 2020), 13-16.

²⁹ Muhammad Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), 61

Metode ini sangat efektif bagi para penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra.³⁰

Menurut Wahid Alawiyah, metode sima'i mempunyai tujuan agar ayat Al-Qur'an terhindar dari berkurang dan berubahnya keaslian lafaz serta mempermudah dalam memelihara hafalan agar tetap terjaga serta bertambah lancar sekaligus membantu mengetahui letak ayat-ayat yang keliru ketika sudah dihafal.³¹

Wahid Alawiyah juga berpendapat, salah satu metode agar hafalan tidak mudah lupa adalah dengan melakukan sima'an dengan sesama teman, senior, atau kepada guru dari ayat-ayat yang telah dihafal. Namun, jika penghafal malas atau tidak mengikuti sima'an, maka hal tersebut akan menyebabkan hafalan mudah hilang. Selain itu, jika penghafal tidak suka melakukan sima'an, maka ketika ada kesalahan ayat, hal itu tidak akan terdeteksi. Oleh karena itu, memperbanyak sima'an sama halnya dengan mengulang hafalan yang terdahulu atau yang baru.³²

2) Metode Muraja'ah

Metode yang dimaksud adalah mengecek hafalan seseorang secara menyeluruh. Ini dilakukan oleh Rasulullah di depan malaikat Jibril setiap tahun, yaitu pada bulan Ramadhan. Dan ini

³⁰ Ahmad Izzan, Dindin Moh Saefudin, Metode Pembelajaran Al-Qur'an (Bandung: Pustaka Aura Semesta, 2018), 128-129

³¹ Wahid Alawiyah, Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), 98

³² Wahid Alawiyah, Cara cepat bisa menghafal Al-Qur'an, (Yogyakarta: Diva Press, 2014), 137

juga menjadi tradisi yang turun temurun di kalangan sahabat. Dalam hal ini Muraja'ah yang dilakukan santri adalah mengulang hafalan yang sudah diperdengarkan kepada instruktur (ustadz) yang fungsinya adalah untuk menjaga agar materi yang sudah dihafal tidak lupa.³³

Menurut Habibillah Muhammad asy-Syinqithi ada beberapa prinsip muraja'ah, yaitu; Jangan mengeluhkan seringnya muraja'ah karena muraja'ah yang intensif akan membuat penghafalnya memiliki keterkaitan yang terus menerus dengan Al-Qur'an Al-Karim. Itu merupakan nikmat yang besar. Berkat itu, kamu akan mendapat banyak tambahan hasanah dan pahala yang besar, serta meraih keberkahan Al-Qur'an yang hanya diketahui Allah Swt. Bisa jadi hikmah begitu cepatnya hafalan Al-Qur'an terlepas adalah karena Allah menginginkan kita untuk membaca Al-Qur'an terus-menerus dan tidak menjauhinya. Seringnya muraja'ah berarti sering membaca Al-Qur'an. jumlah muraja'ah dibatasi oleh jumlah hafalan dalam muraja'ah, tidak cukup dengan membaca satu atau dua halaman dalam sehari.³⁴

3) Metode Wahdah

Yang dimaksud metode ini adalah menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau

³³ Ahsin W al-Hafiz, "*Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*", 23.

³⁴ Ahmad Izzan, Dindin Moh Saefudin, "*Metode Pembelajaran Al-Qur'an*", (Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, 2020), 136-137.

lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.³⁵ Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangan akan tetapi sehingga membentuk gerak refleks pada lisanya. Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, demikian seterusnya hingga mencapai satu muka.

4) Metode Ilham

Sejatinya metode Ilham merupakan sebuah metode yang terlahir melalui berbagai kajian yang cukup lama oleh para Huffadz yang selama ini bergelut dalam dunia ke Al-Qur'an. Pada dasarnya metode Ilham merupakan tawaran tentang cara menghafal praktis yang memadukan berbagai jenis kecerdasan, pendayagunaan indera pendengaran, penglihatan, lisan, dan gerakan dengan pola saling memperhatikan dan mencocokkan untuk hasil hafalan yang optimal.

5) Metode Menghafal Praktis

Metode Menghafal Praktis Metode praktis adalah metode menghafal yang mudah dilaksanakan oleh umat muslim yang ingin menghafal Al-Qur'an. Metode ini memiliki keistimewaan yakni kuatnya hafalan yang akan diperoleh seseorang disertai cepatnya waktu yang ditempuh untuk mengkhatakamkan Al-Qur'an. Metode

³⁵ Ahsin W al-Hafiz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, 63.

ini dinamakan metode praktis, karena mudah untuk dipraktikkan, cukup dengan menggunakan mushaf Al-Qur'an yang manapun, baik mushaf yang ada terjemah ataupun yang tidak ada terjemah. Modul cara praktis menghafal Al-Qur'an berisi metode praktis menghafal Al-Qur'an agar para penghafal mudah untuk menghafal Al-Qur'an dan muraja'ah hafalan mereka. Dengan menggunakan metode ini dengan cara mengulang bacaan satu ayat sebanyak 20 kali kemudian setelah 4 ayat hafalan tersebut diulang dari ayat pertama sampai ke 4 sebanyak 20 kali. Ayat tersebut cepat tersimpan di dalam memori otak para penghafalnya dan kuat hafalan Al-Qur'an mereka.

Dalam beberapa penjelasan di atas metode tahfidz Al-Qur'an adalah cara yang cepat dan tepat dalam menghafalkan Al-Qur'an di luar kepala tanpa melihat mushaf Al-Qur'an. Tujuannya agar anak tunanetra mampu mengingat hafalan secara terus menerus.

d. Media Program Tahfid Al-Qur'an

Media adalah sarana dan prasarana yang fungsinya dapat dipergunakan untuk membantu tercapainya suatu tujuan pembelajaran.³⁶

Media pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada siswa tunanetra, antara lain: a) Al-Qur'an *Braille*, Huruf *Braille* hijaiyah

³⁶ Roestiyah, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1982), 66

memang diadopsi dari huruf *braille* alphabet, yang terdiri dari enam titik dan semua titik dapat ditutup dengan menggunakan jari. Pelajaran pertama dalam membaca huruf Braille ini adalah mengeja penuh atau mengenal satu persatu huruf hijaiyah, sebelum menggabungkan huruf-huruf itu menjadi kata atau bahkan subkata. Dalam belajar huruf Braille ini diperlukan daya ingat yang kuat untuk menghafal tiap hurufnya, jari-jari tanganpun dituntut untuk peka setiap meraba titik yang ditonjolkan tadi. Ini biasanya menjadi kesulitan yang dihadapi oleh orang-orang baru yang belajar huruf *Braille*, karena memang dibutuhkan latihan terus menerus dan waktu cukup lama untuk membuat jari-jari mereka peka terhadap titik-titik yang ditonjolkan itu. Yang membuat berbeda huruf *Braille* hijaiyah adalah huruf Braille hijaiyah dipisahkan dari huruf dan tanda bacanya, belum lagi mengenai panjang pendeknya.³⁷

Mushaf Al-Qur'an *Braille* adalah media membaca Al-Qur'an khusus bagi penyandang tunanetra. Mushaf ini menggunakan huruf Braille Arab sebagaimana diputuskan oleh Konferensi Internasional Unesco 1951 yaitu Al-Kitabah Al-'Arabiyyah Al-Nafirah. tahun 2011, Kemenag sudah menerbitkan Pedoman Membaca dan Menulis Al-Qur'an Braille. Tahun 2012 sudah menyusun dan menerbitkan juz 1-15. Tahun 2013, Kemenag akan menyusun dan menerbitkan juz 16-30. Dan mushaf itu berlaku hingga saat ini. b) Al-Qur'an Audio: Media

³⁷ Leni Iestari, "*Mushaf al-Qur'an Nusantara*", Aceh: Ar-Tibyan, 2016, 187.

Al-Qur'an audio untuk pengajaran dimaksudkan sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemauan siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar.³⁸

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, pelaksanaan tahfidz Al-Qur'an pada anak tunanetra di SEKOLAH LUAR BIASAN Branjangan, Jember menggunakan media Al-Qur'an *Braille*.

39

HURUF ARAB BRAILLE
TERDIRI DARI ENAM (6) TITIK

1-●●-4
2-●●-5
3-●●-6

1	12	2345	1456	245	156	1346	145	2346	1235	1356	234	146	12346	1246
○ ○ ○	○ ○ ○	○ ○ ○	○ ○ ○	○ ○ ○	○ ○ ○	○ ○ ○	○ ○ ○	○ ○ ○	○ ○ ○	○ ○ ○	○ ○ ○	○ ○ ○	○ ○ ○	○ ○ ○
alif	ba	ta	tsa	jim	ha	kha	dal	dzal	ra	zai	sin	syla	shad	dla
ا	ب	ت	ث	ج	ح	خ	د	ذ	ر	ز	س	ش	ص	ض
23456	123456	12356	126	124	12345	13	123	134	1345	2456	125	1236		
○ ○ ○	○ ○ ○	○ ○ ○	○ ○ ○	○ ○ ○	○ ○ ○	○ ○ ○	○ ○ ○	○ ○ ○	○ ○ ○	○ ○ ○	○ ○ ○	○ ○ ○		
tha	zha	ain	ghin	fa	qaf	kaf	lam	mim	nun	wau	ha	lam/		
ث	ظ	ع	غ	ف	ق	ك	ل	م	ن	و	ه	ل		
3	24	135	16	34	345	1256	1456							
○ ○ ○	○ ○ ○	○ ○ ○	○ ○ ○	○ ○ ○	○ ○ ○	○ ○ ○	○ ○ ○							
hamzah	ya	alif-lajjinah	ta mar-buthah	hamzah 'alal alif	alif mad badal	hamzah 'alal wau	hamzah 'alal ya							
ء	ي	آ	ة	أ	إ	ؤ	أ							

TANDA-TANDA BACAAN:

136	15	2	23	26	35	25	6	2356
○ ○ ○	○ ○ ○	○ ○ ○	○ ○ ○	○ ○ ○	○ ○ ○	○ ○ ○	○ ○ ○	○ ○ ○
dhomah	kasrah	fathah	fathahtain	dhomatain	kasrahtain	sukun	syidah	titik

CONTOH:

Alhamdu
ju'ilat

J E M B E R

³⁸ Nana Sudjana, "Media Pengajaran", Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009, 129.

³⁹ Perpustakaan, Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember, *Taman Pendidikan dan Asuhan*, Jember

e. Evaluasi

Evaluasi merupakan bagian yang tak terpisahkan dari kurikulum. Melalui evaluasi, dapat ditentukan nilai dan arti kurikulum sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan apakah suatu kurikulum perlu dipertahankan atau tidak, dan bagian – bagian mana yang harus disempurnakan. Evaluasi merupakan komponen untuk melihat efektivitas pencapaian tujuan. Dalam konteks kurikulum, evaluasi dapat berfungsi untuk mengetahui apakah tujuan yang telah ditetapkan telah tercapai atau belum, atau evaluasi digunakan sebagai umpan balik dalam perbaikan strategi yang ditetapkan. Kedua fungsi tersebut menurut Scriven adalah evaluasi sebagai fungsi sumatif dan evaluasi sebagai fungsi formatif. Evaluasi sebagai alat untuk melihat keberhasilan pencapaian tujuan dapat dikelompokkan ke dalam dua jenis, yaitu tes dan nontes.⁴⁰

Evaluasi yang dilakukan Guru Tahfidz Al-Qur'an pada pembelajaran tahfidz Al-Qur'an anak tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember yaitu menggunakan metode setoran setiap satu minggu sekali di hari jum'at sepulang sekolah.

3. Siswa Tunanetra

a. Pengertian Siswa Tunanetra

Siswa adalah istilah lain dari murid, santri, Siswa didik, maupun peseta didik yang mencari ilmu pada lembaga pendidikan

⁴⁰ Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, IAIN Bengkulu: Rajawali press, 2011

formal. Mata manusia merupakan suatu struktur yang rumit. Ia bekerja seperti sebuah kamera dalam otak yang dapat menangkap informasi melalui indra penglihatan.

Secara Etimologis kata tunanetra berasal dari kata “tuna” yang memiliki makna rusak, sedangkan kata “netra” yang berarti penglihatan, maka tunanetra adalah kerusakan pada penglihatan seseorang.⁴¹

Menurut James Van Sickle, jika bukan karena fakta keberadaan Siswa yang mengalami kecacatan di kelas ini mengganggu proses belajar mengajar yang layak bagi Siswa yang normal, pendidikan (terpisah) bagi mereka Siswa Siswa berkebutuhan khusus tidak akan dilakukan. Oleh sebab itu, Siswa berkebutuhan khusus memiliki lembaga pendidikan khusus yang disebut SLB (sekolah luar biasa) namun biasanya siswa dengan gangguan penglihatan masuk kedalam kategori SLB-A.

Menurut Ekosasih, tunanetra adalah ketidakmampuan seseorang dalam penglihatan atau ketidakberfungsiannya indra penglihatan. Tunanetra memiliki keterbatasan dalam penglihatan, misal tidak dapat melihat gerakan tangan pada jarak kurang dari 1 meter dan bidang penglihatannya tidak lebih luas dari 20 derajat.⁴²

Jadi, berdasarkan dari sudut pandang pendidikan siswa dikatakan tunanetra apabila mengalami gangguan penglihatan

⁴¹ E. Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung: Yrama Widya, 2012, 181.

⁴² E. Kosasih, 51

mencakup juga bagi mereka yang buta maupun bagi mereka yang mampu melihat tetapi sangat terbatas dan kurang dapat dimanfaatkan untuk kepentingan hidup sehari-hari terutama dalam belajar.

b. Faktor Penyebab Tunanetra

Menurut Somantri, Individu dengan penglihatan yang keduanya tidak berfungsi sebagai saluran menerima informasi dalam kegiatan sehari-hari mempunyai beberapa faktor penyebab tunanetra, antara lain:⁴³ a) **Pre-natal** (dalam kandungan), diantaranya: 1) Keturunan Pernikahan dengan sesama tunanetra dapat menghasilkan anak dengan kekurangan yang sama, yaitu tunanetra. Selain dari pernikahan tunanetra, jika salah satu orangtua memiliki riwayat tunanetra, juga akan mendapatkan anak tunanetra.

Ketunanetraan akibat faktor keturunan antara lain Retinitis Pigmentosa, yaitu penyakit pada retina yang umumnya merupakan keturunan. Penyakit ini sedikit demi sedikit menyebabkan mundurnya atau buruknya retina. Selain itu, katarak juga disebabkan faktor keturunan yaitu, keadaan keruh pada lensa mata yang menghalangi cahaya untuk dapat melihat dengan jelas. 2) Pertumbuhan anak di dalam kandungan. Ketunanetraan anak yang disebabkan pertumbuhan anak dalam kandungan bisa disebabkan oleh: (i) Gangguan pada saat ibu masih hamil. (ii) Adanya penyakit menahun, seperti TBC sehingga merusak sel-sel darah tertentu selama pertumbuhan janin dalam

⁴³ Aqila Smart, *Anak Cacat Bukan Kiamat (Metode Pembelajaran Dan Terapi Untuk Anak Kebutuhan Khusus)*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2010, 42-44

kandungan. (iii) Infeksi atau luka yang dialami oleh ibu hamil akibat terkena rubella atau cacar air dapat menyebabkan kerusakan pada mata, telinga, jantung, dan system susunan saraf pusat pada janin yang sedang berkembang. (iv) Infeksi karena kotor, toxoplasmosis, trachoma, dan tumor. Tumor dapat terjadi pada otak yang berhubungan dengan indera penglihatan atau pada bola mata. (v) Kekurangan vitamin tertentu dapat menyebabkan gangguan pada mata sehingga kehilangan fungsi penglihatan.

b) **Post-natal**, yaitu merupakan masa setelah bayi dilahirkan. Tunanetra bisa terjadi pada masa ini: 1) Kerusakan pada mata atau saraf pada waktu persalinan, akibat persalinan, akibat benturan alat-alat atau benda keras. 2) Pada waktu melahirkan, ibu mengalami penyakit gonorrhoe sehingga baksil gonorrhoe menular pada bayi. 3) Mengalami penyakit mata yang menyebabkan ketunanetraan, misalnya: kurang vitamin A, diabetes, katarak, glaucoma. 4) Kerusakan mata yang disebabkan terjadinya kecelakaan.

Oleh karena itu, secara ilmiah ketunanetraan dapat disebabkan oleh dua faktor, yaitu sebagai berikut: a. Faktor Internal; Hal-hal yang termasuk faktor internal yaitu faktor-faktor yang erat hubungannya dengan keadaan bayi selama masih dalam kandungan. Kemungkinan karena faktor gen (sifat pembawaan keturunan). Kondisi psikis ibu, kurang gizi, keracunan obat dan lain sebagainya. b. Faktor Eksternal; Hal-hal yang termasuk faktor eksternal diantaranya

faktor-faktor yang terjadi pada saat atau sesudah bayi dilahirkan, misalnya: kecelakaan, pengaruh alat bantu medis (tang) saat melahirkan sehingga sistem persyarafannya rusak, kurang gizi atau vitamin, terkena racun, panas badan yang terlalu tinggi serta peradangan mata karena penyakit, bakteri ataupun virus.⁴⁴

Oleh karena itu, penyebab ketunanetraan yang dapat kita pahami adalah bahwa tunanetra dapat disebabkan oleh 2 faktor yaitu faktor internal, yaitu yang merupakan faktor erat hubungannya dengan keadaan bayi selama masih dalam kandungan dan faktor eksternal yaitu faktor yang terjadi setelah bayi tersebut dilahirkan.

c. Karakteristik Tunanetra

Penyandang tunanetra mempunyai karakteristik atau ciri khas pada dirinya, hal ini merupakan implikasi dari kehilangan informasi secara visual. Karakteristik yang terdapat pada penyandang tunanetra yaitu : 1) Rasa curiga terhadap orang lain. Ketunanetraan yang diderita oleh penyandang tunanetra akan sangat berpengaruh pada interaksi sosial nya terutama dalam berkomunikasi dengan orang lain, dengan keterbatasan pengelihatan yang diderita penyandang tunanetra menyebabkan ia tidak bisa melihat bagaimana ekspresi lawan bicaranya, tentunya hal ini akan memicu penyandang tunanetra lebih mudah curiga dengan lawan bicaranya.⁴⁵

⁴⁴ Sutjihati Somantri, *Psikologi Anak Luar Biasa*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2006), 66

⁴⁵ Atmaja, J. R. *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. (2018), 25

Hal ini bisa lebih memicu rasa curiga terlebih lagi jika lawan bicaranya berbisik-bisik dengan orang lain, sehingga menyebabkan hilangnya rasa aman serta bertambahnya rasa curiga dengan orang lain.

2) Perasaan mudah tersinggung Perasaan mudah tersinggung ini dapat disebabkan karena adanya keterbatasan dalam melihat, sehingga hal ini akan memicu penyandang tunanetra mudah tersinggung dengan candaan yang di lontarkan lawan bicaranya, hal ini disebabkan penyandang tunanetra tidak bisa mengetahui mana ekspresi lawan bicaranya secara baik, apakah ia bercanda atau serius sehingga menimbulkan perasaan yang susah tersinggung pada diri penyandang tunanetra. 3) Verbalisme Pengalaman dan pengetahuan penyandang tunanetra terhadap konsep abstrak akan mengalami kesulitan. Seperti melihat pelangi, fatamorgana dan lain sebagainya, hal ini sulit untuk dijelaskan dengan bahasa verbal dan sulit juga untuk digambarkan dengan tulisan yang timbul karena berkaitan dengan sesuatu yang sifatnya kongkret. Tentunya sehingga hal ini menjadi hambatan bagi penyandang tunanetra untuk mengetahui lebih jauh hal-hal yang sifatnya abstrak.⁴⁶

d. Macam-macam Tunanetra

Persepsi masyarakat terhadap penyandang tunanetra yaitu mereka yang mempunyai masalah pengelihatian secara total yang sering disebut dengan buta total. Padahal secara kriteria penyandang

⁴⁶ Atmaja, J. R, 25

tunanetra itu dapat diklasifikasikan berdasarkan empat hal Menurut Direktorat PK dan PLK Dikmen sebagai berikut ⁴⁷:

- 1) Klasifikasi berdasarkan kemampuan daya penglihatan dibagi menjadi beberapa jenis, antara lain; a) Tunanetra dengan Klasifikasi buta total (*blind*) Penyandang tunanetra yang mengalami kebutaan secara total ini, sama sekali tidak bisa melihat sama sekali, adapun penyandang tunanetra pada klasifikasi ini untuk mengetahui bentuk benda hanya bisa mengandalkan adanya persepsi cahaya. Media yang digunakan pada penyandang tunanetra pada klasifikasi ini juga harus menggunakan huruf braille (huruf timbul). b) Tunanetra dengan klasifikasi setengah berat (*Partially Sighted*) Penyandang tunanetra pada klasifikasi setengah berat ini, tentunya masih bisa melihat, namun tidak secara keseluruhan. Penyandang tunanetra klasifikasi ini masih bisa mengandalkan indranya dengan bantuan alat seperti kaca pembesar, atau jika mereka ingin membaca suatu tulisan maka dapat menggunakan tulisan yang tebal dan timbul. c) Tunanetra dengan klasifikasi ringan (*Low Vision*) Penyandang tunanetra dalam klasifikasi ini mengalami ketunanetraan secara ringan. Penyandang tunanetra pada klasifikasi ini masih mampu untuk menjalankan tugas perkembangannya sebagaimana mestinya, dan juga masih bisa untuk mengikuti pendidikan secara normal.

⁴⁷ Pratiwi, R. P., & Murtiningsi, A. “*Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*”. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013, 1

Adapun daya tangkap yang bisa dilihat pada penyandang tunanetra dalam klasifikasi ini yaitu mereka bisa melihat cahaya dengan jarak sekitar 6 meter, serta mereka juga bisa melihat lambaian tangan dengan jarak sekitar 60 meter.⁴⁸

- 2) Klasifikasi berdasarkan waktu terjadinya ketuna-netraan yang dibagi menjadi; a) Tunanetra pada usia kecil atau setelah kelahiran. Pada klasifikasi ini penyandang tunanetra masih menyimpan kesan visual dalam pikirannya namun masih belum kuat serta mudah terlupakan. Oleh sebab itu penyandang tunanetra yang terjadi pada usia kecil ini tidak bisa mengungkapkan secara baik tentang benda yang dilihatnya. b) Tunanetra pada usia sekolah atau usia remaja Penyandang tunanetra pada klasifikasi ini, tentunya sudah pernah mendapatkan pengalaman secara visual dalam artian sudah mengenal lingkungan dengan keadaan mata yang normal, hal ini tentunya akan berdampak pada kepribadian dan psikologi penyandang yang mengalami ketunanetraan pada usia ini, menimbang karena awalnya ia bisa melihat namun pada usia sekolah dan remaja ia harus merasakan kehilangan indra penglihatannya. c) Tunanetra pada usia dewasa Penyandang tunanetra yang terjadi pada usia dewasa, biasanya akan lebih mudah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan, dan hal ini juga di dukung dengan adanya kesadaran tersendiri pada usia ini

⁴⁸ Pratiwi, R. P., & Murtiningsi, A, 20

untuk bisa berkembang sebagaimana mestinya. d) Tunanetra pada usia lanjut Ketunanetraan yang terjadi pada usia lansia, tentunya akan mengalami hambatan lebih besar karena usia lansia akan sulit untuk menyesuaikan diri menimbang usia yang tidak lagi mudah, dan tentunya akan rentan terkena penyakit sehingga hal ini akan menghambat aktivitasnya.⁴⁹

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa meskipun Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember memiliki keterbatasan dalam penglihatan, tidak menjadikan alasan untuk tidak belajar dan menghafal Al-Qur'an. Hal tersebut didukung dengan adanya alat bantu menghafal Al-Qur'an seperti media Al-Qur'an *Braille*.

Sebagaimana dijelaskan di atas bahwa Siswa yang memiliki keterbatasan dan bahkan tidak mampu menerima rangsang atau informasi dari luar dirinya melalui indera penglihatan.

Keterbatasan ini dapat dirangsang melalui pemanfaatan indera-indera lain. Tujuan dari program tahfidz ini adalah menjadikan Siswa-Siswa Tunanetra mampu membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an dengan lancar serta dapat menghafalkannya.

Seperti kita ketahui kemampuan setiap Anak berbeda-beda, terutama dalam menghafal Al-Qur'an. Oleh karena itu, menjadikan tantangan tersendiri bagi Guru Tahfidz Al-Qur'an untuk senantiasa

⁴⁹ Pratiwi, R. P., & Murtiningsi, A, 21-22

memberikan motivasi agar Siswanya semangat dalam belajar dan menghafal Al-Qur'an serta mengaplikasikan isi kandungan dalam Al-Qur'an untuk kehidupan sehari-sehari dan bekal di akhirat kelak.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian merupakan cara sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya. Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan pendidikan.⁵⁰ Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif karena peneliti ingin mengetahui permasalahan yang kompleks dari objek yang diteliti, mengetahui hal-hal yang terjadi secara mendalam dengan menggambarkan secara sistematis dan berdasarkan fakta di lapangan dan disajikan dalam bentuk deskripsi dengan mengetahui penerapan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an pada anak tunanetra. Peneliti menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu gejala/suatu masyarakat tertentu.

Dilihat dari pengumpulan data jenis peneliti ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan ini terkait erat dengan pengamatan-berperan serta. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif.⁵¹

⁵⁰ Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2019), 2

⁵¹ Sugiyono, 14.

Sesuai dengan metode dan jenis penelitian yang peneliti ambil yakni penelitian kualitatif deskriptif, maka penelitian yang dilakukan berusaha untuk mendeskripsikan tentang “Penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur’an pada Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember”. Serta peneliti merasa menggunakan pilihan yang tepat untuk menggali data di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember yang berkaitan dengan kegiatan ekstrakurikuler Tahfid Al-Qur’an.

B. Lokasi Penelitian

Peneliti mengambil lokasi Jl. Branjangan No. 1, Semenggu, Bintoro, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68113. eneliti memilih lokasi ini karena di lembaga ini menerapkan metode hafalan Al-Qur’an pada anak tunanetra.

Guru yang mengajar di lembaga ini juga tunanetra. Jadi, guru dan siswa pada lembaga ini sama-sama tunanetra. Selain itu penerapan metode hafalan Al-Qur’an di lembaga ini dijadikan sebagai ekstra kurikuler.

Kemudian peneliti memilih tingkat SMP dan SMALB-A sebab pada siswa SMPLB-A jumlahnya dalam kategori banyak dan juga dalam kemampuan membaca Al-Qur’an sudah cukup baik. Dalam hal ini menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember pada tingkat SMP dan SMA LB-A..

Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur’an yang diterapkan di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember ini mempunyai keunikan tersendiri, diantaranya peserta didik khusus penyandang tunanetra rutin muroja’ah setiap

akan memulai pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yang disimak langsung oleh guru tahfiz dan teman sebaya yang sudah khatam 30 juz .

C. Subjek Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik *purposive*. *Purposive* adalah teknik pengambilan informan dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang itu dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan menjelajahi objek atau situasi yang diteliti⁵².

Informan yang diteliti dari penelitian ini antara lain:

Tabel 3.1 Informan penelitian

No	Nama	Jabatan	Keterangan
1.	Hj. Arida Choirun Nisa, S.Pd, M.Pd.	Kepala Sekolah	Sebagai pengatur dan pemegang kebijakan Lembaga
2.	Khoirul Anwar, S.Pd.	Guru Tahfidz Al-Qur'an kelas Tunanetra	Sebagai tutor/guru tahfidz Al-Qur'an kelas tunanetra
3.	Dinka Yuliani, S.Pd.	Guru Tahfidz Al-Qur'an kelas Tunanetra	Sebagai tutor/guru tahfidz Al-Qur'an kelas tunanetra
4.	Ferianto, S.Pd.	Guru Tahfidz Al-Qur'an kelas Tunanetra	Sebagai tutor/guru tahfidz Al-Qur'an kelas tunanetra
5.	Siswa Tunanetra sebanyak 22 Anak	Peserta didik	Sebagai peserta didik Tahfidz Al-Qur'an

⁵² Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung, Alfabeta ,2019), 289.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data maupun sampel penelitian.⁵³ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi.

Observasi merupakan proses pengamatan sistematis dari aktivitas manusia dan pengaturan fisik dimana kegiatan itu berlangsung secara terus menerus dari fokus aktifitas bersifat alami untuk menghasilkan fakta.⁵⁴ Artinya, peneliti hanya meneliti aktivitas pembelajaran tahfidz Al-Qur'an melalui metode Sima'i yang merupakan inovasi dari guru Tahfidz Al-Qur'an dan mengamati proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an pada anak tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember.

Melalui observasi ini yang diperoleh adalah data utama untuk mengetahui:

a. Metode kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an pada anak tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember, data meliputi:

- 1) Metode Sima'i
- 2) Metode Muraja'ah
- 3) Metode Wahdah
- 4) Metode Ilham

⁵³ Iryana & Risky Kawasati, *Teknik pengumpulan data*, (Sorong: STAIN Sorong).

⁵⁴ Hasyim Hasanah, *Teknik-Teknik Observasi*, (jurnal at-taqaddum, vol 8, nomor 1, juli 2017)6.

- 5) Metode Menghafal Praktis
 - b. Media penerapan kegiatan ekstrakurikuler tahfid Al-Qur'an pada Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember.
 - 1) Al-Qur'an Braille
 - 2) Al-Qur'an Digital
 - c. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an pada anak tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember.
 - 1) Evaluasi terfokus pada pelaksanaan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an
 - 2) Evaluasi berupa setoran hafalan
2. Wawancara.

Wawancara adalah sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara. Metode ini digunakan untuk memperoleh data melalui wawancara langsung secara terpimpin antara penulis dengan orang yang memberi informasi dengan menggunakan daftar wawancara.⁵⁵ Wawancara yang digunakan dalam

penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur (Semi Structure Interview) yaitu wawancara yang dilaksanakan lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan dengan lebih terbuka, di mana orang yang diwawancarai agar memberikan pendapatnya dan ide-

⁵⁵ Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, seraf Research & Development*, (Jambi: Pusaka ,2017)

idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan seksama serta mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵⁶

Data yang diperoleh dengan menggunakan teknik wawancara ini adalah:

a. Metode Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfid Al-Qur'an pada Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember

- (1) Metode Sima'i
- (2) Metode Muraja'ah
- (3) Metode Wahdah
- (4) Metode Ilham
- (5) Metode Menghafal Praktis

b. Media Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfid Al-Qur'an pada Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember

- (1) Al-Qur'an *Braille*
- (2) Al-Qur'an Digital

c. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfid Al-Qur'an pada Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember

- (1) Evaluasi terfokus pada pelaksanaan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an
- (2) Evaluasi berupa setoran hafalan

⁵⁶ Samsu, *Metode penelitian*, 99

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu pengumpulan data dimana peneliti menyelidiki benda-benda yang tertulis seperti buku, majalah, dokumen, dan lain sebagainya. Dokumentasi sering disebut dengan bukti atau gambar dari suatu penelitian. Dokumentasi merupakan sumber non manusia, yang cukup bermanfaat karena sudah tersedia, dan merupakan sumber yang stabil dan akurat sebagai cerminan situasi atau kondisi yang sebenarnya, serta dapat dianalisis secara berulang-ulang tanpa mengalami perubahan.⁵⁷

Data yang diperoleh melalui teknik dokumentasi antara lain :

- a. Metode Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfid Al-Qur'an pada Anak Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember
 - (1) Catatan peneliti saat observasi
 - (2) Foto Dokumentasi penggunaan Metode Sima'I dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz
- b. Media Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfid Al-Qur'an pada Anak Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember
 - (1) Catatan peneliti saat observasi
 - (2) Foto Dokumentasi penggunaan Media Al-Qur'an Braille dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz
- c. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfid Al-Qur'an pada Anak Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember
 - Foto Setoran Hafalan

⁵⁷ Samsu, *Metode penelitian*, 99

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data ke dalam kategori, memilih data penting dan yang akan dipelajari, serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁵⁸ Analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif. Komponen dalam analisis data meliputi; kondensasi data, penyajian data dan menggambar/memverifikasi kesimpulan.

Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas. Aktivitas dalam analisis data yaitu *data condensation*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification*.⁵⁹

1. Kondensasi Data (*Data Condensation*)

Kondensasi data merujuk pada proses menyeleksi, memfokuskan, menyederhanakan, mentransformasikan data yang terdapat pada catatan lapangan, wawancara transkrip maupun dokumen. Data dalam penelitian ini selanjutnya disederhanakan dan ditransformasikan melalui seleksi yang ketat dengan ringkasan atau uraian singkat, menggolongkan data dalam suatu pola yang lebih luas.

⁵⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2014), 89

⁵⁹ Matthew B. Milles et. al. *Qualitative Data Analysis* (United States Amerika : SAGE, 2014), 9.

Pada tahap kondensasi data, peneliti menyesuaikan seluruh data yang telah dijaring tanpa harus memilah / mengurangi data. Peneliti memilih data yang telah diperoleh dari observasi, wawancara maupun dokumentasi. Data tersebut dipilih sesuai dengan fokus masalah dalam penelitian ini. Kemudian peneliti memilih dan memfokuskan data terkait Penerapan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an pada Anak Tunanetra di SEKOLAH LUAR BIASA Negeri Branjangan Jember. Sehingga dapat menghasilkan informasi yang bermakna agar peneliti mudah dalam menarik kesimpulan.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Pada tahap ini, peneliti menyajikan data dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi yang sesuai dengan fokus penelitian yakni Penerapan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an pada Anak Tunanetra di SEKOLAH LUAR BIASA Negeri Branjangan Jember.

Dengan penyajian data, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang harus dilakukan. Artinya, apakah peneliti akan meneruskan analisisnya atau mengambil sebuah tindakan dengan memperdalam temuan tersebut.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing and Verification*)

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada awal pengumpulan data, analisis kualitatif menafsirkan apa yang dimaksud dengan mencatat pola, penjelasan, kausal, aliran dan proposisi. Ketiga jenis kegiatan analisis dan pengumpulan data tersebut membentuk proses siklus yang interaktif.⁶⁰

Penarikan kesimpulan tidak dapat dilakukan sebelum data berhasil dikumpulkan. Tahap ini dilakukan setelah pengumpulan data, kondensasi data dan penyajian data, kemudian tahap menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Kesimpulan yang dikemukakan peneliti sesuai dengan fokus penelitian, tujuan penelitian dan pembahasan temuan yakni terkait dengan Penerapan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an pada Anak Tunanetra di SEKOLAH LUAR BIASA Negeri Branjangan Jember.

F. Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁶¹

Triangulasi adalah suatu cara mendapatkan data yang benar-benar absah dengan menggunakan pendekatan metode ganda. Triangulasi adalah

⁶⁰ Matthew B. Milles et. al. 10.

⁶¹ Sugiyono, 315.

teknik pemeriksaan keabsahan data dengan cara memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu sendiri, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.⁶² Triangulasi ada berbagai macam cara diantaranya:

1. Triangulasi Sumber.

Triangulasi sumber yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.⁶³ Data yang sudah diperoleh dicek kembali kebenarannya melalui wawancara dengan informan lain. Triangulasi sumber dalam penelitian ini dilakukan dengan membandingkan data yang diperoleh dari Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember, Guru Tahfidz Al-Qur'an Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember dan peserta didik tunanetra Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik berbeda.⁶⁴ Data yang diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi.

G. Tahap Penelitian

Dalam Tahap penelitian ini menguraikan rencana pelaksanaan peneliti yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan,

⁶² Bachtiar S.Bachri, *Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif*, Jurnal teknologi Pendidikan, Vol.10, No.01, April 2010, 56.

⁶³ Sugiyono, 241

⁶⁴ Sugiyono, 242

pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai penulisan laporan.

Adapun tahapan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, meliputi:

1. Pra Penelitian, yakni melakukan observasi di SEKOLAH LUAR BIASA Negeri Branjangan, Jember untuk mencari keunikan-keunikan yang terdapat dalam lembaga tersebut sehingga menarik untuk dilakukan penelitian.
2. Pelaksanaan penelitian, pada tahap ini mengadakan kunjungan lapangan ke lokasi penelitian yakni SEKOLAH LUAR BIASA Negeri Branjangan, Jember. Tahap ini diawali dengan mengumpulkan data-data yang diperlukan dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.
3. Tahap Terakhir penulisan Laporan, tahap ini merupakan tahap akhir dari proses penelitian. Pada tahap ini peneliti mengelola data yang telah diperolehnya dari berbagai sumber saat penelitian berlangsung. Peneliti juga akan membuat kesimpulan yang akan disusun ke dalam laporan hasil penelitian. Laporan penelitian ini sebagai pertanggung jawaban ilmiah dalam penyusunan skripsi.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

Pada bagian ini, peneliti memaparkan data yang dibutuhkan yang sudah didapat ketika melakukan penelitian baik dari observasi, dokumentasi dan wawancara. Hal tersebut merupakan salah satu usaha dalam mendeskripsikan lokasi dan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Lokasi yang dipilih oleh peneliti untuk melakukan penelitian yaitu di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember. Untuk lebih spesifiknya agar dapat memahami obyek penelitian lebih jelas dipaparkan dalam profil sekolah berikut:

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Sekolah SEKOLAH LUAR BIASA Negeri Branjangan Jember

- a. Nama Sekolah : Sekolah Luar Biasa Negeri
Branjangan
- b. NPSN : 20524122
- c. NIS : 283090
- d. Jenjang Pendidikan : Sekolah Luar Biasa
- e. Status Sekolah : Negeri
- f. Akreditasi : A
- g. Kepala Sekolah : Hj. Arida Choirun Nisa, S.Pd.,
M.Pd
- h. Alamat Sekolah : Jalan Branjangan, No.1

Desa : Semenggu
 Kelurahan : Bintoro
 Kecamatan : Patrang
 Kabupaten : Jember
 Provinsi : Jawa Timur
 Kode Pos : 68113
 Email : [Sekolah Luar](mailto:SekolahLuar)

Biasanbranjangan@gmail.com

- i. Tanggal SK Pendirian : 1979-11-10
- j. SK Izin Operasioal : 421.2/5308/413/2014

2. Sejarah Singkat Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an Pada Anak Tunetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember.

Pada gambaran objek penelitian ini, peneliti meneliti terkait sejarah singkat penerapan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an pada anak tunanetra di SLB Negeri Branjangan, Jember melalui wawancara dengan Choirul Anwar selaku guru tahfiz Al-Qur'an di SLB Negeri Branjangan, Jember.

“Sebelumnya kegiatan ini sudah dilaksanakan sejak bulan Juli 2021, bermula dari keinginan beberapa anak tunanetra yang sudah hafal Al-Qur'an memberikan saran kepada saya untuk mengadakan kegiatan tahfiz Al-Qur'an. Kemudian saya mengajukan program tersebut kepada Kepala sekolah dan disetujui. Kegiatan berlangsung tidak begitu lama. Namun karena adanya pandemi covid 19 maka seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan secara daring. Setelah pandemi berlalu kurang lebih akhir tahun 2021 pembelajaran Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember diterapkan tentunya dengan

protokol kesehatan. Ada permasalahan yang muncul seperti peserta didik malas belajar, malas menghafal, dan bosan selama pembelajaran tahfiz Al-Qur'an karena terlalu keenakan belajar di rumah, di rumah bisa sambil rebahan, sambil main dan setoran melalui voice note ke whatsapp grup. Ketika awal masuk setelah pandemi kegiatan pembelajaran tahfiz sudah mulai normal dan diperkenalkan tentang penggunaan metode, media dan evaluasi pembelajaran. Hal ini berdampak pada turunnya minat belajar peserta didik. Setelah permasalahan ini muncul barulah saya kembali menerapkan metode pembelajaran yang membuat peserta didik aktif dan berminat mengikuti pembelajaran setelah dirasa semua suasana kondusif untuk menerapkannya”.

Data ini diperkuat dengan adanya dokumen pembelajaran yaitu gambar pelaksanaan kegiatan pembelajaran tahfiz Al-Qur'an dan evaluasi kegiatan tahfiz Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa penerapan kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an ini sudah diterapkan sejak sebelum pandemi. Namun, pembelajaran sempat dilakukan secara daring karena pandemi covid 19. Setelah pandemi pembelajaran kembali tatap muka namun tidak optimal dikarenakan masih menggunakan protokol kesehatan. Permasalahan yang muncul pasca pandemi covid 19 diantaranya:

- a. Turunnya semangat menghafal Al-Qur'an anak tunanetra disebabkan oleh malas belajar,
- b. Anak tunanetra jarang menyetorkan hafalan selama pembelajaran.
- c. Model atau metode pembelajaran yang digunakan masih konvensional.⁶⁵

⁶⁵ Choirul Anwar, diwawancarai oleh Penulis, Jember, 10 Agustus 2023

3. Visi, Misi, dan Tujuan Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan

Jember

a. Visi

Menciptakan insan yang berakhlak mulia, mandiri, unggul, terampil, dan usaha.

b. Misi

- 1) Melaksanakan pembinaan IMTAQ dan berakhlak mulia.
- 2) Melaksanakan pembinaan sikap dan karakter.
- 3) Melaksanakan pembinaan bidang vocasi sesuai bakat, minat, dan kemampuan siswa
- 4) Meningkatkan kualitas SDM
- 5) Melaksanakan kemitraan sekolah
- 6) Mewujudkan sistem manajemen partisipan, transparan, dan akutanbel
- 7) Meningkatkan income generating activity.

c. Tujuan

- 1) Membantu menuntaskan wajib belajar 12 tahun bagi anak berkebutuhan khusus, antara lain dengan penerimaan siswa baru dengan tetap memperhatikan rasio guru-siswa dan pusat sumber pendidikan inklusi.
- 2) Meningkatkan mutu pelayanan pendidikan khusus untuk semua unit satuan pendidikan, dan pendidikan layanan khusus.

- 3) Meningkatkan fungsi Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember sebagai Resource Center menuju pendidikan inklusi dan produksi / distribusi naskah braille.
- 4) Meningkatkan fungsi Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember. sebagai Pusat Bengkel Kerja PK.
- 5) Meningkatkan partisipasi orang tua dan masyarakat dalam mendukung kelangsungan penyelenggaraan Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember.
- 6) Menyelenggarakan klinik terapi yang bermuatan: identifikasi, asesmen, dan intervensi dini.⁶⁶

B. Penyajian dan Analisis Data

Dalam penelitian ini teknik pengumpulan yang digunakan oleh peneliti adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Setelah peneliti mendapatkan data di lapangan, selanjutnya adalah melakukan analisis data agar dapat mendeskripsikan hasil penelitian. Hasil penelitian yang sudah didapatkan selanjutnya akan disajikan secara berurutan, yakni mengenai penelitian yang berjudul “Penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler Hafalan Al-Qur’an Pada Siswa Tunanetra (Type-A) di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember”.

Tujuan penelitian ini dilakukan adalah untuk mengatasi masalah yang ditemukan pada siswa tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember Tahun ajaran 2022-2023 pada kegiatan

⁶⁶ SEKOLAH LUAR BIASAN Branjangan Jember, *Dokumentasi*, Jember, 10 Agustus 2023.

ekstrakurikuler hafalan al-qur'an yakni peserta didik tunanetra yang memiliki kendala dalam menghafal al-qur'an, cara menghafal yang lambat dan daya ingat lemah dalam mengingat hafalan. Dengan masalah yang sudah ditemukan maka Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember pada siswa tunanetra menggunakan media *Al-Qur'an Braille* dalam memudahkan siswa tunanetra. Berikut ini data yang disajikan peneliti sesuai dengan fokus penelitian:

1. Metode Kegiatan Ekstrakurikuler Hafalan Al-Qur'an Pada Anak Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 31 Juli 2023 tepatnya hari senin. Kegiatan ekstrakurikuler tahfid yang dimaksud dalam penelitian ini, meliputi baca tulis Al-Qur'an, menyetorkan hafalan dengan metode sorogan dengan menggunakan media Al-Qur'an Braille. Dengan menggunakan metode sorogon, menunjukkan bahwa siswa menyadari mempunyai kemampuan yang harus ditingkatkan lagi sehingga menghadap pada Guru dengan menunjukkan rasa hormat dan tawadhu'. Disamping itu ketika proses sorogan pastinya tingkah laku/sopan santunnya juga harus dijaga dan tetap menghormati dirinya sebagai siswa. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwasanya Penerapan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.⁶⁷

⁶⁷ Observasi, Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember, 31 Juli 2023

Dalam menciptakan pendidikan yang baik, perlu adanya sebuah media yang digunakan sesuai dengan kemampuan siswa. Terkhusus di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember dalam pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an yang menggunakan media Al-Qur'an Braille.

Adanya Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an tidak lepas dari dukungan penuh dari Kepala sekolah Sekolah Luar Biasa, Branjangan Jember. Berawal dari masukkan salah satu Siswa tunanetra yang memiliki bakat dan minat dalam bidang Tahfidz Al-Qur'an.

Hal ini sejalan dengan hasil wawancara penulis dengan Hj. Arida Choirun Nisa selaku Kepala Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember mengatakan:

“Memang benar mas, kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan ini sangat saya dukung, untuk mengembangkan potensi peserta didik khususnya kelas tunanetra. Dengan mengikuti aturan yang berlaku di Sekolah. Pelaksanaannya di luar jam pelajaran yaitu muroja'ah sebelum masuk kelas dan setoran hafalan setelah pulang sekolah, sehingga tidak mengganggu kegiatan pembelajaran intra sekolah. Alhamdulillah mas Pemerintah memberikan bantuan khusus untuk Siswa tunanetra berupa Al-Qur'an Braille agar memudahkan Siswa tunanetra dalam menghafal Al-Qur'an”.⁶⁸

Observasi di atas diperkuat oleh pendapat Ibu Dinka Yuliani, sebagai salah satu Guru Tahfidz Al-Qur'an SLB-A di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember. Beliau mengatakan bahwa :

⁶⁸ Hj. Arida Choirun Nisa, *Wawancara*, 1 Agustus, 2023

“Proses hafalan Al-Qur’an pada siswa tunanetra menggunakan metode Al-Qur’an *Braille*. Karena akan lebih mudah dalam hafalan Al-Qur’an bagi siswa penyandang tunanetra. Dalam proses memperbaiki bacaan yang nantinya lisan sudah terbiasa dengan bacaan yang baik dan benar, fasih serta lancar. Untuk itu metode ini lebih diwajibkan kepada semua siswa tunanetra dalam proses hafalan di SLB-A. Dengan begitu akan diperoleh bacaan yang baik, dan jika masih ada kekurangan kelancaran di dalam bacaan, maka diulang lagi hingga mendapatkan bacaan yang baik serta lancar.⁶⁹

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa Siswa tunanetra yang menggunakan media Al-Qur’an *Braille* ini pada awalnya ingin memperbaiki bacaan Al-Qur’an dengan melihat mushaf *Braille* yang dilaksanakan dengan dibaca oleh siswa. Dan pada siswa tunanetra langsung dilaksanakan proses menghafal Al-Qur’an karena ma’lumat.

Pernyataan di atas diperkuat lagi oleh siswi tunanetra yang bernama Putri dari kelas 12 SMA-LB yang mengatakan bahwa:

“Jika siswa normal itu tidak menggunakan metode Al-Qur’an *Braille* seperti siswa tunanetra. Maka mau membaca ya sama saja gak kelihatan mas. Jadi untuk membenahi bacaannya kebetulan sudah ada

⁶⁹ Dinka Yuliani, *Wawancara*, 4 Agustus 2023

program tajwid. Program ini sangat mendukung untuk memenuhi bacaan yang baik pada sisi makhroj dan juga tajwidnya.⁷⁰



Gambar 4.1
Dokumentasi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an
menggunakan media Al-Qur'an Braille

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa apabila siswa normal tidak perlu menggunakan metode Al-Qur'an seperti siswa tunanetra. Namun ada program tajwid yang mana program ini sangat mendukung siswa tunanetra dalam membenahi bacaan dari segi makhroj maupun tajwidnya.

2. Media Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an Pada Anak Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember.

Adapun hal lain juga dijelaskan tentang penerapan metode yang digunakan pada anak tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember yaitu menggunakan metode Sima'i. Mengenai hal

⁷⁰ Putri, *Wawancara*, 4 Agustus 2023

ini peneliti mewawancarai Choirul Anwar selaku wali kelas di kelas SLB Type A di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember yang mengatakan bahwa:

“Kalau untuk hafalan ini saya menggunakan metode Tahfiz, langkahnya yang pertama saya membaca dengan suara keras, mulai ayat 1 sampai terakhir. Kemudian saya mengajak anakanak untuk mengikuti saya. Dari satu kata perkata sampai pada ayat per-ayat.⁷¹

Pernyataan diatas diperkuat oleh siswa yang bernama Husni yang mengatakan bahwa:

“Kalau saya ya lebih suka metode sima’i yang digunakan Bapak Choirul itu mas, karena kalau Bapak Choirul itu dibacakan dulu dari ayat pertama sampai ayat terkhir, setelah beliau selesai membaca baru anak-anak diminta untuk menirukan ayat yang dibacakan oleh Bapak Choirul, dari satu kata perkata sampai pada ayat per ayat mas. Jadi dengan begitu saya lebih mudah untuk bisa mengulang serta menghafal ayat yang dibacakan oleh Bapak Choirul mas.⁷²

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode sima’i yang digunakan dalam proses hafalan Al-

Qur’an pada anak tunanetra lebih mudah diterima oleh siswa. Media yang digunakan dalam penerapan metode hafalan Al-Qur’an pada anak tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember adalah Al-Qur’an Braille, Al-Qur’an Digital, MP3, Reglet, Stilus, CD, DTB (Digital Talking Book). Hal ini diungkapkan oleh Bapak Choirul Anwar yang mengatakan bahwa:

“Media yang digunakan dalam penerapan metode hafalan Al-Qur’anyaitu Al-Qur’an Braille, Al-Qur’andigital, MP3 yang di

⁷¹ Choirul Anwar, *Wawancara*, 4 Agustus 2023

⁷² Husni, *Wawancara*, 4 Agustus 2023

dalamnya berupa ayat-ayat Al-Qur'an, alat tulis berupa reglet dan stilus. Dengan menggunakan media ini siswa akan lebih mudah untuk belajar Al-Qur'an. Sebab, tidak hanya Al-Qur'an Braille saja yang digunakan, namun media lain juga digunakan sebagai sarana pendukung dalam menghafalkan Al-Qur'an.⁷³

Apa yang diungkapkan Bapak Choirul Anwar di atas, diperkuat oleh pernyataan Bapak Ferianto. Beliau menyatakan bahwa:

“Dalam penerapan metode hafalan Al-Qur'an disini menggunakan Al-Qur'an Braille, Al-Qur'an digital, MP3 Al-Quran, reglet, dan stilus. Al-Qur'an Braille ini merupakan media cetak, sedangkan Al-Qur'an digital, MP3 merupakan media elektronik. Selain menggunakan media cetak dan media elektronik juga menggunakan media realita. Pembelajaran yang dilakukan dengan media realita agar anak-anak bisa mengenal langsung dengan lingkungan sekitarnya. Pada pelaksanaan penerapan metode hafalan Al-Qur'an menggunakan media realia pernah mengajak siswa untuk rekreasi ke pantai. Ketika sampai di pantai saya bertanya kepada siswa, “Apakah ada ayat Al-Qur'an yang menjelaskan bahwasanya Allah menciptakan alam semesta dengan seisinya? Jika ada terdapat dalam surat apa? Kemudian saya bertanya lagi “Tidakkah kamu berfikir mengapa pohon-pohon itu ditegakkan?”⁷⁴

Gambar 4.2 Pelaksanaan Tahfiz Al-Qur'an



⁷³ Ferianto, *Wawancara*, 4 Agustus 2023

⁷⁴ Ferianto, *Wawancara*, 4 Agustus 2023

Pernyataan Ferianto dan Dinka Yuliani diperkuat lagi oleh pernyataan siswa yang bernama Vigo mengungkapkan bahwa:

“Dalam penerapan metode hafalan Al-Qur’an media yang digunakan itu adalah Al-Qur’an Braille, Al-Qur’an digital, MP3 Al-Quran, alat tulis yaitu reglet dan stilus, CD, DTB (Digital Talking Book).⁷⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas tentang penerapan metode hafalan Al-Qur’an dapat diketahui bahwasanya bahan ajar yang digunakan itu berupa bahan cetak, audio, interaktif. Hal ini di perkuat oleh Bapak Choirul Anwar tentang alasan metode yang digunakan dalam penerapan metode hafalan Al-Qur’an pada anak tunanetra dan beliau mengatakan bahwa:

“kami menggunakan media Braille karna metode ini sangat cocok bagi siswa penyandang tunanetra selain itu Braille ini memang dirancang khusus bagi penyandang tunanetra. Dan cara penggunaanpun menggunakan indra perasaan yaitu dengan cara diraba mas. Selain itu bagi kami Braille ini adalah salah metode yang sangat cocok untuk belajar dan menghafal Al-Qur’an bagi siswa penyandang tunanetra khususnya mas.⁷⁶

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa metode *Braille* ini memang metode yang sangat pantas untuk belajar membaca dan menghafal Al-Qur’an khususnya bagi siswa penyandang tunanetra. Kemudian peneliti juga mewawancarai siswi yang bernama Siti Mutmainah yang mengatakan bahwa:

“Saya punya Al-Qur’an *Braille* ini mulai pertengahan tahun 2016, tetapi saya juga masih pulang kurang lebih satu bulan setengah untuk les belajar Al-Qur’an Braille ini. Sampek

⁷⁵ Vigo, *Wawancara*, 4 Agustus 2023

⁷⁶ Choirul Anwar, *Wawancara*, 2 Agustus 2023

sekarang pun saya masih sering memakai buku panduan, soalnya jika sewaktu-waktu lupa saya juga belajar lagi.⁷⁷

Sesuai dengan observasi yang peneliti lakukan pada tanggal 2 Agustus 2023 tepatnya hari rabu. Peneliti mendapat informasi dari Siswa dan Guru PAI terkait dengan media Al-Qur'an *Braille* sebagai penunjang hafalan anak tunanetra di SEKOLAH LUAR BIASA Negeri Branjangan, Jember.⁷⁸

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penulis menyimpulkan bahwa Penggunaan media Al-Qur'an *Braille* ini juga menjadi salah satu mushaf yang dapat membantu dalam proses belajar sekaligus hafalan Al-Qur'an pada Anak Tunanetra.

Media yang digunakan dapat dikembangkan seiring perkembangan teknologi dan minat belajar peserta didik sehingga dapat memunculkan pergerakan-pergerakan baru, metode baru, media yang baru, lebih inovatif, mudah digunakan, dan mudah untuk dipelajari.

Selain itu metode yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an anak tunanetra yaitu metode sima'i sangat efektif bagi Siswa tunanetra, karena efek samping yang ditimbulkan adalah tidak mudah lupa.

⁷⁷ Siti Mutmainah, *Wawancara*, 2 Agustus 2023

⁷⁸ Observasi, *Media Al-Qur'an Braille*, 2 Agustus 2023

3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember.

Dalam Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Negeri Branjangan Jember dapat berjalan dengan baik dikarenakan ada beberapa faktor pendukung dan penghambat.⁷⁹

Tantangan dalam penerapan metode hafalan Al-Qur'an pada anak tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember yaitu Malas dan Lupa. Hal ini ditegaskan oleh Choirul Anwar yang mengatakan bahwa:

“Faktor yang menjadi tantangan dalam penerapan metode hafalan Al-Qur'an, yaitu anak-anak malas karena asyik bermain dengan temannya pada saat jam istirahat. Selain itu karena keasikan bermain dengan teman-temannya juga mengakibatkan lupa dengan hafalan yang sudah dihafal sebelumnya.⁸⁰

Hal serupa juga disampaikan oleh siswa yang bernama Putri mengatakan bahwa:

“Lupa disebabkan karena asyik berbincang-bincang dan bergurau dengan teman hingga tidak terasa berjam-jam sehingga lalai untuk mengulang hafalan. Apalagi kalau malasnya mulai kumat bukan hanya malas mengulang, tapi melakukan apapun malas semuanya mas, jadi hal yang lakukan ketika sedang malas sekali hanyalah tidur. Sehingga menjadikan saya sedikit tersenggol-senggol dalam mengulang hafalan.⁸¹

Pernyataan diatas diperkuat oleh siswi yang bernama Angelina mengatakan bahwa:

⁷⁹ Observasi, Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di SEKOLAH LUAR BIASA Negeri Branjangan Jember, 13 Agustus 2023

⁸⁰ Choirul Anwar, *Wawancara*, 14 Agustus 2023

⁸¹ Putri, *Wawancara*, 14 Agustus 2023

“Tantangan kalo bagi saya itu malas mas. Karena kalau sudah malas ya tidak mungkin konsentrasi hafalannya. Jadi yang saya rasa tepat dan fokus untuk hafalan yaitu ketika sore dan malam, sore saya ngafalin malamnya ya tinggal ngulang terus paginya saya setoran hafalan mas.”⁸²

Selain itu peneliti juga mewawancari siswa yang bernama Vigo yang menjelaskan bahwa:

“Saya hafalan ini lama karena dulunya sering kali merasa takut merepotkan siswa-siswa yang lain yang ternyata mereka juga mempunyai kesibukan. Apalagi saya tidak bisa mengetahui kegiatan mereka karena tidak dapat melihat mereka. Jadi sering kali saya tidak dapat menyetorkan hafalan karena belum membuat hafalan. Namun sebenarnya kapan saja saya meminta tolong sebenarnya mereka membantu saya untuk hafalan, namun untuk saat ini saya berusaha untuk tidak seperti itu, agar saya dapat segera menyelesaikan hafalan saya.”⁸³

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa yang menjadi tantangan bagi siswa dalam hafalan yaitu malas dan lupa. Selain itu adalah kurangnya percaya diri untuk meminta bantuan kepada temannya. Karena ditakutkan teman yang ingin dimintai pertolongan juga memiliki kesibukan. Adapun yang menjadi tantangan adalah adanya guru khusus dalam penerapan metode hafalan Al-Qur’an pada anak tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember. Mengenai hal ini peneliti mewawancarai Dinka Yuliani dan beliau mengatakan bahwa:

“Kalau guru khusus disini memang ada mas, karena yang mengajar siswa tunanetra dalam metode hafalan Al-Qur’an adalah juga guru Agama dan juga guru penyandang tunanetra. Jadi jika guru penyandang tunanetra bisa membimbing siswa yang juga menyandang tunanetra dalam proses hafalan Al-

⁸² Angelina, *Wawancara*, 4 Agustus 2023

⁸³ Vigo, *Wawancara*, 4 Agustus 2023

Quran, karena guru yang menyandang tunanetra sudah pasti mempunyai bekal dan pengalaman sebelumnya. Sehingga bisa membimbing tahapan demi tahapan dalam menerapkan proses hafalan Al-Qur'an pada anak tunanetra khususnya.⁸⁴

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa SLB-A Jember itu menggunakan guru khusus dalam penerapan metode hafalan Al-Qur'an pada anak tunanetra, akan tetapi memang sudah ada guru yang juga menyandang tunanetra dan memahami tahapan demi tahapan sehingga mampu menerapkan hafalan Al-Qur'an pada anak tunanetra.

Adapun perbedaan cara mengajar antara siswa normal dengan siswa penyandang tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember. Peneliti mewawancarai Choirul Anwar. Beliau mengatakan bahwa:

“Ya sangat berbeda mas mengajar siswa normal dengan siswa penyandang tunanetra, perbedaannya yaitu kalau siswa yang normal itu kan bisa langsung melihat mushaf tentang materi yang akan dihafalkan dan bisa menghafal sendiri tanpa hambatan penglihatan. Selain itu proses dalam hafalan Al-Qur'an juga berbeda mas. Kalau siswa normal cukup dengan mengulang terus materi yang akan dihafalkan insyaallah sudah bisa mas. Tapi berbeda dengan proses hafalan siswa tunanetra yang cara membacanya dengan cara meraba mas, karena butuh ketelatenan dan kesabaran mas selain itu adalah juga kebiasaan dilakukan agar siswa tunanetra itu bisa membaca juga menghafal.⁸⁵

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa perbedaan mengajar siswa normal dengan siswa tunanetra yaitu kalau siswa normal bisa langsung melihat mushaf dan mengulang-ngulang

⁸⁴ Dinka Yuliani, *Wawancara*, 4 Agustus 2023

⁸⁵ Choirul Anwar, *Wawancara*, 4 Agustus 2023

tanpa ada gangguan penglihatan. Sedangkan pada siswa penyandang tunanetra proses hafalan dengan cara meraba.

Adapun untuk mengetahui apakah media yang digunakan sudah terpenuhi serta mendukung dalam penerapan metode hafalan Al-Qur'an. Peneliti mewawancarai Feri terkait dengan penggunaan media. Dan beliau mengatakan bahwa:

“Media yang kita gunakan disini yaitu, Media *Braille*, Al-Qur'an Digital dan Media yang lainnya, dan media ini sudah terpenuhi dan sangat mendukung bagi siswa tunanetra dalam hafalan Al-Quran. Karena media yang digunakan sudah digunakan setiap hari saat pelajaran berlangsung.⁸⁶

Kemudian pernyataan diatas diperkuat oleh siswa tunanetra yang bernama Siti Mutmainah yang menjelaskan bahwa:

“Media yang digunakan pada saat pelajaran berlangsung sangat mendukung untuk saya mas, karena setiap hari saya dan siswa yang lain juga menggunakan media yang sama dalam hafalan Al-Quran. Selain media itu mendukung dalam hafalan Al-Quran, saya bisa dengan mudah menghafal dengan adanya media-media yang ada.⁸⁷

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa media yang digunakan benar-benar memenuhi kebutuhan siswa tunanetra dalam proses hafalan Al-Qur'an.

Untuk mengetahui sejauh mana hasil yang dicapai anak tunanetra dalam proses hafalan Al-Qur'an. Peneliti mewawancarai Ibu Dinka Yuliani tentang cara pengevaluasian sejauh mana hasil yang

⁸⁶ Ferianto, *Wawancara*, 4 Agustus 2023

⁸⁷ Siti Mutmainah, *Wawancara*, 20 Agustus 2023

dicapai siswa tunanetra dalam hafalan Al-Quran. Dan beliau mengatakan bahwa:

“Kalau untuk mengevaluasi sejauh mana pencapaian anak-anak dalam hafalan Al-Quran, yaitu dengan cara menyetorkan hafalan dan selain saya juga bertanya tentang bacaan surat-surat yang mana surat-surat itu kan pasti ada hukum bacaan nun-mati dengan mim-mati, saya tanyakan itu mas pada saat anak-anak menyetorkan hafalan, karena biar anak-anak tidak sekedar menghafal saja tapi juga memahami hukum bacaannya apa.”⁸⁸

Gambar 4.3 setoran hafalan



Hal serupa juga diperjelas oleh Bapak Choirul Anwar yang mengatakan bahwa:

“Kalo saya mengevaluasi selain menyetorkan hafalan itu juga memberikan ujian untuk menulis surat pendek untuk menulisnya, nah dengan begitu kan anak-anak tidak hanya bisa menghafal saja mas. Tetapi juga mengerti tulisan hurufnya seperti apa. Selain itu saya juga menanyakan tentang isi kandungan surat yang dihafalkan anak-anak tapi juga bisa menuliskan ayat-ayat yang sudah dihafal sebelumnya, tapi surat yang saya minta untuk dituliskan itu sebagian, yaitu surat yang

⁸⁸ Ferianto, *Wawancara*, 20 Agustus 2023

memang pendek dan tidak memakan waktu lama sama anak-anak.⁸⁹

Pernyataan diatas diperkuat oleh siswa yang bernama Basori yang mengatakan bahwa:

“pada saat ujian guru memberikan lembaran dan menyuruh siswa untuk menulis surat yang telah hafal sebelumnya mas. Selain menulis guru juga menanyakan tentang tajwid apa saja yang terdapat dalam surat itu dan juga menanyakan isi kandungan surat-surat tersebut dan dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari mas.⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa cara mengevaluasi untuk mengetahui sejauh mana hasil yang sudah dicapai yaitu dengan menyetorkan hafalan yang sudah dihafal sebelumnya dan juga menulis sebagian surat-surat yang pernah dihafal sebelumnya. Kemudian siswa diminta untuk menjelaskan isi kandungan surat tersebut dan dikaitkan dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai dengan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada hari senin, 6 Agustus 2023. Guru dalam mengevaluasi hafalan anak yaitu dengan setoran hafalan setiap minggunya. Dalam evaluasi Guru dibantu oleh anak yang sudah hafal 30 juz untuk membantu menyimak dan membenarkan hafalan anak yang disebut tutor sebaya. Anak tersebut bernama Siti Mutmainah.⁹¹

⁸⁹ Choirul Anwar, *Wawancara*, 20 Agustus 2023

⁹⁰ Basori, *Wawancara*, 20 Agustus 2023

⁹¹ Observasi, Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di SEKOLAH LUAR BIASA Negeri Branjangan Jember, 6 Agustus 2023

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penulis menyimpulkan bahwa ada beberapa faktor pendukung dan penghambat dalam menghafal Al-Qur'an anak tunanetra, diantaranya: faktor pendukung adalah Usia penghafal yang masih anak-anak memudahkan seseorang dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu, berada pada lingkungan yang kondusif juga termasuk penunjang keberhasilan menghafal Siswa tunanetra. Sedangkan yang menjadi factor penghambat dalam hafalan Al-Qur'an, yaitu anak-anak malas karena asyik bermain dengan temannya pada saat jam istirahat. Selain itu karena keasikan bermain dengan teman-temannya juga mengakibatkan lupa dengan hafalan yang sudah dihafal sebelumnya.

No	Fokus Masalah	Hasil Temuan
1.	Media Kegiatan Estrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Tunanetra	Metode yang digunakan dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an anak tunanetra yaitu metode sima'i sangat efektif bagi Siswa tunanetra, karena efek samping yang ditimbulkan adalah tidak mudah lupa, karena proses menghafalnya diulang-ulang secara terus menerus.
2.	Media kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Tunanetra	Penerapan Tahfidz Al-Qur'an pada Anak tunanetra menggunakan media Al-Qur'an <i>Braille</i> menjadi salah satu mushaf yang dapat membantu dalam proses belajar sekaligus hafalan Al-

		Qur'an pada Anak Tunanetra.
3.	Evaluasi	Penerapan Tahfidz Al-Qur'an <i>Braille</i> menggunakan evaluasi setoran 3-4 surah dalam satu bulan.

C. Pembahasan Temuan

1. Metode Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an pada Anak Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember

Berdasarkan hasil dari penyajian data penelitian melalui observasi, wawancara dan dokumentasi dan analisis yang telah dilakukan, serta berdasarkan fokus masalah yang dirumuskan, maka dikemukakan berbagai temuan yang ada di lapangan mengenai kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al-qur'an di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember.

Peneliti melihat data di lapangan bahwa seluruh siswa tidak hanya calon hafidz saja yang menggunakan Al-Qur'an Braille ini, namun juga terdapat siswa yang memang sengaja ingin belajar membaca Al-Qur'an dengan baik. Sehingga proses Braille ini juga bersamaan dengan calon penghafal. Tidak ada perbedaan dalam metode ini antar siswa yang telah dewasa maupun siswa yang masih anak-anak. Namun pada siswa tunanetra dimaklumi untuk tidak menggunakan proses *Bin- Nazhar* yang digunakan siswa normal dikarenakan keterbatasan dalam penglihatan.⁹²

⁹² Fofiul Wahyudi, *Sukses Menghafal Al-Quran Meski Sibuk Kuliah*, Yogyakarta, Semesta Hikmah, 2016, 57

Namun pada bagian ini antara teori dengan lapangan terdapat sedikit perbedaan pada teori persiapan dari penerapan metode hafalan Al-Qur'an pada anak tunanetra sama halnya sebagaimana pada umumnya yaitu mengaji Bin-nazhar hanya saja pada penyandang tunanetra belajar membacanya menggunakan Al-Qur'an *Braille*, dikarenakan seorang tunanetra tidak dapat menggunakan indra penglihatan, sehingga Al-Qur'an *Braille* ini dirancang khusus untuk dapat dibaca dengan menggunakan indra lain yaitu jari-jari tangan yang sebelumnya dibutuhkan pelatihan atau pengajaran dari guru. Namun pada Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember ini hanya melaksanakan tes untuk mengetahui bacaan Al-Qur'an pada siswa tunanetra sebelumnya, sehingga tidak memperlambat waktu siswa untuk menghafal dan dimaklumi untuk tidak melaksanakan *Bin-nazhar* karena keterbatasannya dalam penglihatan.⁹³

Dari gambaran tersebut dapat disimpulkan bahwa, meskipun terdapat perbedaan usia tidak menjadi permasalahan bagi siswa yang bersangkutan dalam menggunakan strategi ini kecuali pada siswa tunanetra. Sehingga dalam hal ini menjadi satu pelajaran pada siswa yang mengarahkan terhadap adanya saling hormat-menghormati dan juga kasih mengasihi dan saling tolong-menolong antara satu dengan yang lain meskipun terdapat perbedaan dan keterbatasan fisik atau

⁹³ Fofiul Wahyudi, 58

jarak umur, demi kelancaran dan kesuksesan bersama dalam menghafalkan Al-Qur'an.⁹⁴

Dari penerapan metode Tahfiz menggunakan Al-Qur'an *Braille* yang diterapkan sesuai dengan yang diterapkan oleh Sa'dullah dalam bukunya yang berjudul "9 cara cepat menghafal Al-Qur'an" yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat Al-Qur'an yang telah dibaca atau dihafal berulang-ulang secara *Bin-nazhar*.⁹⁵

Selain itu juga metode menyambung ayat kesatu ke ayat selanjutnya sesuai dengan yang dipaparkan oleh Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi dalam bukunya "sukses menghafal Al-Qur'an meski sibuk kuliah" yaitu usahakan sebelum nambah ayat lagi, gabungkan dengan ayat sebelumnya agar nantinya lebih mudah dalam mengulang seluruh ayat yang dihafal.⁹⁶

2. Media Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfiz Al-Qur'an Pada Anak Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember.

Selanjutnya dalam kegiatan proses penerapan metode hafalan Al-Qur'an ini terdapat media pembelajaran, media ini merupakan sarana untuk mempermudah dalam proses hafalan. Media yang digunakan pada saat proses penerapan metode hafalan Al-Qur'an menggunakan Al-Qur'an *Braille*. Dengan adanya media pembelajaran yang cukup memadai, maka seorang guru dapat memanfaatkan media

⁹⁴ Fofiul Wahyudi, 58

⁹⁵ Sa'dullah, *9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 54.

⁹⁶ Rofiul Wahyudi dan Ridhoul Wahidi, *Sukses Menghafal Al-Quran Meski Sibuk Kuliah*, (Yogyakarta: Semesta Hikmah, 2016),64.

yang ada untuk melaksanakan proses kegiatan dalam mengajar. Akan tetapi, ketika seorang siswa tidak membawa media pembelajaran tersebut, maka guru yang mempersiapkan media pembelajarannya.

Adapun bahan ajar yang digunakan dalam pelaksanaan penerapan metode hafalan Al-Qur'an meliputi bahan ajar cetak, audio, audio visual, dan interaktif. Setiap bahan ajar mempunyai fungsi yang berbeda-beda. Yang termasuk bahan ajar cetak yaitu Al-Qur'an *Braille*.

Pada saat guru menyampaikan materi ketika melaksanakan proses pembelajaran di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember, seorang guru melakukan pendekatan yang dinamakan dengan PPI (Pendekatan Pembelajaran Individual). Pendekatan ini dilakukan sebab, siswa yang tunanetra tidak bisa disamakan dengan siswa yang normal. Siswa yang normal apabila diberi materi sudah dapat mengetahui dari apa yang diajarkan oleh guru. Akan tetapi beda dengan siswa yang tunanetra. Siswa yang tunanetra memang membutuhkan layanan secara khusus yaitu seorang guru harus bisa memberikan arahan dan bimbingan kepada setiap masing-masing siswa. Sehingga guru harus bisa membagi waktu agar semua siswa dapat menerima bimbingan dan arahan dari guru. Sebab, siswa yang tunanetra dapat mengetahui dari apa yang mereka pegang.⁹⁷

⁹⁷ Ridhoul Wahidi, 67.

Hasil penelitian setelah diamati bahwa Siswa tunanetra menjadi lebih mudah menghafal menggunakan media Al-Qur'an *Braille* dan didukung oleh metode yang dipakai di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember yaitu metode *sima'i*. Penerapan metode *Sima'i* dilaksanakan sekaligus dalam satu kali pertemuan dengan cara guru membimbing dan membacakan ayat demi ayat Al-Qur'an yang telah ditargetkan, kemudian diikuti oleh siswa. Apabila siswa telah memahami bacaan dengan benar, disetorkan kepada guru atau ustadz dan terakhir Siswa mengulang kembali hafalan dengan mengulang hafalan sebelumnya terlebih dahulu sebelum lanjut kepada hafalan yang baru.

Dari penerapan metode *Sima'i*, Siswa tersebut ada 2 orang siswa yang sudah mencapai hafalan 30 Juz dalam kurun waktu 18 bulan dan 21 bulan, yang mana mereka sudah mempunyai hafalan sebelum masuk ke pondok tersebut. Dimana target yg diberikan guru tahfidz Al-Qur'an dalam satu bulan minimal menghafal 3-4 surat Al-Qur'an.

3. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember

Evaluasi merupakan langkah akhir dalam kegiatan pembelajaran. evaluasi dilaksanakan dengan maksud untuk mengetahui sejauh mana setiap siswa memahami materi yang telah diajarkan. Ngalim Purwanto menjelaskan bahwasanya tujuan

evaluasi pendidikan adalah untuk mendapat data pembuktian yang akan menunjukkan sampai di mana tingkat kemampuan dan keberhasilan siswa dalam pencapaian tujuan- tujuan kurikuler.

Adapun evaluasi yang digunakan oleh guru di SLB-A TPA Jember pada kegiatan metode hafalan Alquran yaitu menggunakan evaluasi dengan cara menyetorkan hafalan yang sudah dihafal, selain itu juga menggunakan evaluasi menulis sebagian ayat-ayat yang sudah di hafal sebelumnya.

Jika dikaitkan dengan landasa teori evaluasi tersebut sama denga evaluasi formatif dan evaluasi sumatif. Guru menggunakan evaluasi formatif ketika proses pembelajaran berlangsung maupun proses pembelajaran sudah selesai yaitu dengan bertanya kepada siswa terkait apa yang belum diketahui. Dengan demikian, guru akan mengetahui apakah siswa mengikuti apa yang disampaikan oleh guru selama proses kegiatan belajar berlangsung.

Purwanto, menjelaskan bahwasanya ada 2 cara untuk mengevaluasi pencapaian belajar siswa. Penilaian yang digunakan yaitu dengan menggunakan penilaian formatif dan penilaian sumatif.

1. Penilaian formatif merupakan kegiatan penilaian yang bertujuan untuk mencari umpan balik (feedback), yang selanjutnya hasil penilaian tersebut dapat digunakan untuk memperbaiki proses belajar-mengajar yang sedang atau yang sudah dilaksanakan. Contoh

pada penilaian ini yaitu guru bertanya kepada siswa apakah siswa dapat memahami atas apa yang diterangkan, setelah pelajaran selesai guru memberi tugas kepada siswa untuk dikerjakan.

2. Penilaian sumatif merupakan penilaian yang dilakukan untuk memperoleh data atau informasi sampai di mana penguasaan atau pencapaian belajar siswa terhadap bahan pelajaran yang telah dipelajarinya selama jangka waktu tertentu. Adapun fungsi dan tujuannya ialah untuk menentukan apakah dengan nilai yang diperolehnya itu siswa dapat dinyatakan lulus atau tidak lulus.

Dari penjelasan di atas dapat diketahui bahwasanya guru sudah melaksanakan evaluasi dalam proses hafalan Al-Qur'an. Evaluasi yang digunakan di SLB Negeri Branjangan Jember yaitu menggunakan evaluasi formatif dan sumatif. Evaluasi ini dapat mengukur berhasil tidaknya seorang guru dalam mengajar. Sehingga ketika guru mengetahui ada siswa yang belum menguasai materi maka tugas guru adalah dapat mengulangi kembali apa yang telah diajarkan ataupun dengan cara mencari penyebab kenapa siswa tersebut belum menguasai materi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pemaparan data dan analisis data tentang penerapan metode hafalan Al-Qur'an pada anak tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember dapat disimpulkan bahwa:

1. Media dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an pada anak tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember dapat disimpulkan bahwa siswa menggunakan metode Al-Qur'an *Braille* ini pada awalnya ingin memperbaiki bacaan Al-Qur'an dengan cara diraba yang dilaksanakan dengan menyetorkan kepada guru. Selanjutnya siswa tunanetra langsung dilaksanakan proses menghafal Al-Qur'an karena *ma'lumat*. Al-Qur'an *Braille* ini merupakan media cetak. Dalam pelaksanaannya, guru-guru memberikan perintah kepada siswa tunanetra untuk membaca ayat yang akan dihafalkan secara bersama-sama dengan suara keras dan memerintahkan siswa untuk menirukan ayat yang telah dibacakan oleh guru.
2. Adapun yang menjadi faktor pendukung dan penghambat dalam hafalan Al-Qur'an antara lain: Faktor pendukung adalah *pertama*, pemahaman bahasa Arab akan memudahkan seseorang menghafal Al-Qur'an, *kedua*, Daya ingat Usia anak-anak atau balita sangat bagus untuk proses menghafal Al-Qur'an, *ketiga*, Inteligensi dapat ditumbuhkan melalui kesungguhan dan ketekunan dalam mempelajari sesuatu hal, demikian pula dengan menghafal. Dan *keempat*, Lingkungan yang kondusif merupakan

lingkungan yang baik untuk seseorang menghafal Al-Qur'an. Sedangkan faktor penghambat adalah lupa. Sehingga seorang individu tidak berhasil menemukan ayat-ayat yang telah hafal dimemori otak. Biasanya lupa disebabkan beralihnya perhatian pada hafalan pada hal-hal lain dan tidak segera untuk mengulanghasil hafalannya yang telah diperolehnya. Adapun lupa ini di sebabkan karena asyik bermain atau bergurau sehingga malas untuk mengulang kembali ayat-ayat yang telah dihafalkan.

3. Evaluasi penerapan ekstrakurikuler tahfiz Al-Qur'an pada anak tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember menggunakan metode setoran hafalan. Selain itu, menggunakan evaluasi formatif dan sumatif. Bentuk dari evaluasi formatif dapat berupa pertanyaan dari guru yang diberikan kepada siswa terkait dengan materi yang jelaskan, pemberian tugas yang dikerjakan di rumah atau di kelas.

B. Saran

Dengan adanya penelitian yang telah peneliti lakukan terdapat banyak kelebihan maupun kekurangannya, maka penulis ingin menyumbangkan saran yang mungkin dapat diterima demi perbaikan penyelenggaraan pendidikan di SLB-A Negeri Branjangan Jember. Adapun saran-saran tersebut secara umum yaitu:

1. Kepala SLB Negeri Branjangan Jember

Kepala madrasah selaku penanggung jawab akademik, hendaknya dapat lebih memaksimalkan untuk mengawasi dalam pelaksanaan penerapan metode hafalan Al-Qur'an pada anak tunanetra agar bisa berjalan efektif.

2. Guru PAI

Sebagai seorang guru yang berperan penting dalam proses penerapan metode hafalan Al-Qur'an hendaknya lebih meningkatkan perhatian kepada siswa sehingga membuat siswa selalu giat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar dan dalam pengelolaan kelas sebaiknya guru menggunakan metode yang menyenangkan yang sekiranya siswa tidak merasa jenuh di dalam kelas. Karena siswa yang memiliki keterbelakangan perlu perhatian lebih.

3. Siswa Tunanetra

Sebagai seorang Siswa tunanetra yang tugasnya memang sebagai pelajar maka diharapkan dapat meningkatkan belajarnya dan sering melatih dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an agar dapat memaksimalkan dalam membaca dan menghafalkan Al-Qur'andalam artinya siswa tersebut selain belajar dari guru setidaknya belajar sendiri demi meningkatkan kemampuan.

4. Bagi Peneliti lain

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya yang berhubungan dengan pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. *Pembelajaran Tematik Terpadu*, Jakarta, 2017, 18.
- Abdullah Abu, Muhammad bin Ismail dan Al-Bukhari, *Ensiklopedia Hadits; Shahih al-Bukhari 1*”, Terj. Masyhar dan Muhammad Suhadi, Jakarta: Almahira Al-Qur’an, 24:61, 2011.
- Abidin Zainal Ahmad, *Metode Cepat Menghafal Juz ‘Amma*, Yogyakarta: Mahabbah, 2016.
- Arikunto Suharsimi, *Pengelolaan Kelas dan Siswa*, Jakarta: CV. Rajawali, 2018.
- Arnina P dan Ainun Mahya, *Musa Si Hafiz Cilik Penghafal Al-Qur’an*, Depok: Huta Publisher, 2016.
- Abdulwaly Cece, *Rahasia di Balik Hafalan Para Ulama*, Yogyakarta: Laksana, 2019.
- Aziz Abdul Rouf, 2019, *Kiat sukses Menjadi Hafidz Qur’an*, Yogyakarta: Press, 2019.
- Abdurrahman bin Yusuf Muhammad, *Kisah-kisah Balita Penghafal Al-Qur’an*, Yogyakarta: Laksana, 2018.
- Asy-Syady dan Al-Mazyad, A, *Cara Mudah Menghafal Al-Qur’an & Menjaga Hafalan*, Jakarta: Darul Haq, 2020.
- Abdul Rauf dan Abdul Aziz, *Kiat Sukses menjadi Hafidz Qur’an dan Da’iyah*, Bandung: Dian Rakyat, 2014.
- Al-Hafidz Ubaid Majdi, *9 Langkah Mudah Menghafal Al-Quran*, Solo : Aqwam, 2014.
- A.Murtiningsi dan R. P. Pratiwi, *Kiat Sukses Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.
- Az-Zamawi Yahya Abdul Fatah, *Metode Praktis Cepat Hafal Al-Qur’an*, Solo: Iltizam, 2013.
- Bahri Syaiful, *Strategi Pembelajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015
- Chalim Saifuddin Asep, *Dalilun Najah*, Surabaya: CV. Fajar Harapan, 2013.
- Delphie Bandi, *Pembelajaran Anak Berkebutuhan Khusus Dalam Setting Pendidikan Inklusi*, Sleman : KTSP, 2009.

- D.Kosasih, *Cara Bijak Memahami Anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung: Yrama Widya, 2012
- Dindin Moh Saefudin, Ahmad Izzan, *Metode Pembelajaran Al-Qur'an*, Bandung: Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Gunung Djati, 2020.
- Erno Bobi, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an mahasiswa Pondok Pesantren Nurul Qur'an Tangerang", *Jurnal INTIQAD*, no 10 (2018), <https://doi.org/10.30596/i477>
- Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 2011.
- Hasanah Hasyim, "Teknik-Teknik Observasi", *jurnal at-taqaddum*, vol 8, no 1 (Juli 2017), <https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>
- Iryana & Risky Kawasati, *Teknik pengumpulan data*, Sorong: STAIN Sorong, 2019.
- J. R. Atmaja, *Pendidikan dan Bimbingan Anak Berkebutuhan Khusus*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018.
- Kurniawan Asep, Mei 2013, "Penanaman Nilai-nilai tasawuf dalam rangka Pembinaan Akhlak di Sekolah Melalui kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan", *Jurnal At-Tahrir : IAIN Syekh Nurjati Cirebon*, Vol. 13, No. 1, (Mei 2013), <http://dx.doi.org/10.21154/al-tahrir.v13i1.13>
- Lestari leni, *Mushaf al-Qur'an Nusantara*, Aceh: Ar-Tibyan, 2016.
- Ma'rifatul Hasanah Siti, "Pembinaan Akhlak Siswa Berkebutuhan Khusus Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler PAI di SDLB Islam Yasindo Malang Siti Ma'rifatul Hasanah". *J-PAI : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 3 No. 2, (Januari-Juni 2017), <https://dx.doi.org/10.18860/jpai.v3i2.6470>
- M. Ngalim Purwanto, 2020, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2020.
- Marpuah, "Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMAN Kota Cirebon". *Jurnal Al-Qalam : Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Jakarta*, Vol 22, No 1, (Juni 2016), <http://dx.doi.org/10.31969/alq.v22i1.300>
- Rosidi Ayep, "Manajemen Pendidikan Dalam Kebijakan Ekstrakurikuler di Madrasah dan Sekolah", *Jurnal Al-Hadi : Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman (UNDARIS)*, Vol. 2, No. 1, (2022), <https://jurnal.pancabudi.ac.id/index.php/alhadi/article/view/4567>
- Roestiyah, *Masalah-masalah Ilmu Keguruan*, Jakarta: PT Bina Aksara, 2012.

- Saldana dan Miles, Huberman, *Qualitative Data Analysis*, America: SAGE Publication, 2014.
- Samsu, *Metode Penelitian: Teori dan Aplikasi penelitian Kualitatif, Kuantitatif, Mixed Method, seraf Research & Development*, Jambi: Pusaka, , 2017.
- Somantri Sutjihati, *Psikologi Anak Luar Biasa*, Bandung: PT Refika Aditama, 2016
- Smart Aqila, *Anak Cacat Bukan Kiamat*, Metode Pembelajaran Dan Terapi Untuk Anak Kebutuhan Khusus, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2019
- Sholehudin dan Hamzah, “Qur’anic Technobrilie” Menuju Tunanetra Muslim Indonesia Bebas Buta Baca Al-Qur’an, *Jurnal Sositoteknologi*, Vol.17, No.2, (2018), <https://doi.org/10.5614/sostek.itbj.2023.22.2>
- Sudjana nana, *Media Pengajaran*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2019.
- S. Bachri Bachtiar, April 2010, “Meyakinkan Validitas Data Melalui Triangulasi Pada Penelitian Kualitatif”, *Jurnal teknologi Pendidikan*, Vol.10, No.1.
- Sugiyono, *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif dn R&D*, Bandung: Alfabeta, 2019.
- Tim Penyusun, *Pedoman penulisan Karya Ilmiah*, Jember: IAIN jember, 2019.
- Tim Pengembang MKDP Kurikulum dan Pembelajaran, IAIN Bengkulu: Rajawali press, 2011
- Tim Revisi, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah Institut Agama Islam Negeri Jember*, Jember: IAIN Jember, 2020.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 pasal 5
- Wahyudi Fofiul, *Sukses Menghafal Al-Qur’anMeski Sibuk Kuliah*, Yogyakarta, Semesta Hikmah, 2016.
- W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Quran*, Jakarta: Bumi Aksara, Juni 2016.

LAMPIRAN

Lampiran 1

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Basofi Rahmat
NIM : T20191290
Jurusan / Prodi : Pendidikan Islam dan Bahasa / Pendidikan Agama Islam
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan ini sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul "**Penerapan Kegiatan Estrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Tunanetra di SLB Negeri Branjangan, Jember**" secara keseluruhan merupakan hasil penelitian yang penulis lakukan sendiri, tidak terdapat unsur-unsur plagiasi karya ilmiah yang dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka. Demikian surat pernyataan ini penulis buat dengan sebenarnya tanpa ada unsur paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 30 Oktober 2023

Penulis



Basofi Rahmat
T20191290

Lampiran 2

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Sub Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Pada Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember	<ol style="list-style-type: none"> Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Siswa Tunanetra 	<ol style="list-style-type: none"> Metode Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Media Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Siswa Tunanetra 	<ul style="list-style-type: none"> Metode Sima'i Metode Muroja'ah Metode Wahdah Metode Ilham Metode Menghafal Praktis Al-Qur'an <i>Braille</i> Al-Qur'an Digital Setoran Hafalan 3-4 surah per-minggu Penyebab Anak Tunanetra Karakteristik Anak Tunanetra Macam-macam Anak Tunanetra 	<ol style="list-style-type: none"> Kepala Sekolah Waka Kurikulum Guru Tahfid Al-Qur'an Siswa Tunanetra Orang tua 	<ol style="list-style-type: none"> Pendekatan: Kualitatif deskriptif Jenis Penelitian: penelitian lapangan (<i>field research</i>) Penentuan subjek: Purposive Metode pengumpulan data: <ol style="list-style-type: none"> Observasi Interview Dokumentasi Analisis Data: <ol style="list-style-type: none"> Condensasi data Display Data Verifikasi Keabsahan Data: <ol style="list-style-type: none"> Triangulasi sumber Triangulasi teknik Triangulasi waktu 	<ol style="list-style-type: none"> Bagaimana metode Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an pada Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember? Bagaimana Media Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an pada Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember?

Lampiran 3



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-4802/In.20/3.a/PP.009/11/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SLB Negeri Branjangan Jember

Jl. Branjangan No. 1, Semenggu, Bintoro, Kec. Patrang, Kabupaten Jember, Jawa Timur 681

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T20191290

Nama : BASOFI RAHMAT

Semester : Semester 9 (sembilan)

Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an Pada Anak Tunanetra di SLB Negeri Branjangan Jember" selama 60 (enam puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Hj. Arida Choirun Nisa, S.Pd, M.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 31 Juli 2023

an. Dekan,

wakil Dekan Bidang Akademik,



MASHUDI

Lampiran 4



PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SEKOLAH LUAR BIASA NEGERI BRANJANGAN
JEMBER



Jalan Branjangan No. 1 Patrang, Telepon. 0813 3650 0071, Kode Pos. 68113
NSS : 814052403001, NIS : 283090, NPSN : 20524122, Akreditasi : A
Website : slbnbranjangan.sch.id - E-mail : slbnbranjangan@gmail.com

SURAT PENGANTAR

Nomor : 489/110/35.09.20524122/2023

Dengan ini menyatakan :

Nama : BASOFI RAHMAT
NIM : T20191290
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : PAI

Telah melaksanakan penelitian dengan judul “Penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur’an Pada Siswa Tuna Netra di SLB Negeri Branjangan Jember” pada Bulan September 2023.

Demikian yang dapat kami sampaikan, diucapkan terima kasih.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 04 September 2023

Kepala Sekolah SLB Negeri Branjangan




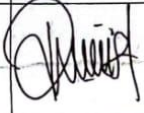
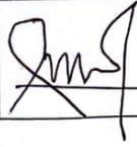

ARIDA CHOIRUN NISA, S.Pd, M.Pd
NIP. 196410261986032014

Lampiran 5

JURNAL KEGIATAN PENELITIAN

Lokasi : SLB Negeri Branjangan Jember

No.	Tanggal	Jenis Kegiatan	Informan	Paraf
1.	31 Juli 2023	Mengantarkan surat penelitian sekaligus observasi lapangan	Kepala TU	
			Kepala Sekolah	
2.	1 Agustus 2023	Menemui ketua jurusan SLB-A untuk mengkoordinasikan penelitian serta menentukan jadwal penelitian	Bapak Choirul Anwar, S.Pd	
3.	4 Agustus 2023	Observasi pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an sekaligus dokumentasi	Ibu Dinka Yuliani, S.Pd	
4.	7 Agustus 2023	Wawancara dengan guru Tahfidz Al-Qur'an terkait pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	Ibu Dinka Yuliani, S.Pd	
5.	10 Agustus 2023	Wawancara dengan ketua jurusan SLB-A terkait materi, media, metode, perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an	Bapak Choirul Anwar, S.Pd	
6.	14 Agustus 2023	Wawancara dengan siswa kelas XII mengenai materi, metode serta proses pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-qur'an	Basori	
			Figo Firmansyah	
7.	18 Agustus 2023	Wawancara dengan siswa kelas XII mengenai materi, media, serta	Siti Mahmudah	

		pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-qur'an		
8.	22 Agustus 2023	Wawancara dengan siswa kelas VIII mengenai materi, media, serta pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-qur'an	Ahmad Bani Roihan	
9.	25 Agustus 2023	Observasi kedua terkait pelaksanaan pembelajaran tahfidz al-qur'an sekaligus dokumentasi	Ibu Dinka Yuliani, S.Pd	
10.	28 Agustus 2023	Wawancara dengan kepala sekolah mengenai penerapan pembelajaran tahfidz al-qur'an di SLB-A	Ibu Arida Choirun Nisa, S.Pd.,M.Pd	
		Wawancara dengan petugas TU tentang data sekolah	Kepala TU	
11.	31 Agustus 2023	Permohonan surat rekomendasi telah menyelesaikan penelitian	Kepala Sekolah	

Jember, 31 Agustus 2023

Kepala Sekolah

SLB Negeri Branjangan

UNIVERSITAS ISLAM
KIAI HAJI ACHMAD
J E M B E



ARIDA CHOIRUN NISSA, S.Pd.,M.Pd

NIP. 198410061986055032014

Lampiran 6

Tabel 4.2

**Data Guru dan Tenaga Kependidikan
SLB Negeri Branjangan Jember**

NO.	NAMA	Jabatan
1.	Hj. Arida Choirun Nisa, M.Pd	Kepala Sekolah
2.	Choirul Anwar, S.Pd	Guru Kelas Dis. Netra
3.	Sudartiningtyas, S.Pd	Guru Kelas Dis. Netra
4.	Yusviani, S.Pd	Guru Kelas Dis. Netra
5.	Vivin Kartikasari, S.Pd	Guru Kelas Dis. Netra
6.	Suhri, S.Pd	Guru Kelas Dis. Netra
7.	Dinka Yuliani, S.Pd	Guru Kelas Dis. Netra
8.	Ferianto, S.Pd	Guru Kelas Dis. Netra
9.	Santi Agustina, S.Pd	Guru Kelas Dis. Netra
10.	Mohammad Toufik, S.Pd	Guru Kelas Dis. Rungu Wicara
11.	Dra. Sujinah	Guru Kelas Dis. Rungu Wicara
12.	Umy Farida Ratnasari, S.Pd	Guru Kelas Dis. Rungu Wicara
13.	Dewi Sri Andriyani, S.Pd	Guru Kelas Dis. Rungu Wicara
14.	Ahmad Fauzi Wafa, S.Pd	Guru Kelas Dis. Rungu Wicara
15.	Anis Yulia Rachman, S.Pd	Guru Kelas Dis. Rungu Wicara
16.	Bayu Yudansa Bahar, S.Pd	Guru Kelas Dis. Rungu Wicara
17.	Dina Lutfiana Ventika, S.Pd	Guru Kelas Dis. Rungu Wicara
18.	Yuni Setuawati, S.Pd	Guru Kelas Dis. Grahita
19.	Jariyatur Robiah, S.Pd	Guru Kelas Dis. Grahita
20.	Musyarofah, S.FOK	Guru Kelas Dis. Grahita
21.	Edy Santoso, S.Pd	Guru Kelas Dis. Grahita
22.	Nanang Kusnyoto, S.Pd	Guru Kelas Dis. Grahita
23.	Nisa Paramita, S.Pd	Guru Kelas Dis. Grahita
24.	Devin Yenisha Putri, S.Pd	Guru Kelas Dis. Grahita
25.	Siti Nur Afifah	Guru Kelas Dis. Grahita
26.	Marina Syarasita, S.Psi	Guru Kelas Dis. Grahita
27.	Pangki Ardiansyah, S.Pd	Guru Kelas Dis. Daksa
28.	Wahyu Ningsih, S.Pd	Guru Kelas Dis. Daksa
29.	Riza Yanuaristi, S.Pd	Guru Kelas Dis. Daksa
30.	Siwi Andan Atminati, S.Pd	Guru Kelas Autis
31.	Ahmad Hafid, S.Pd	Guru Kelas Autis
32.	Dwi Sulistyaningsih, S.Pd	Guru Kelas Autis
33.	Fani Megasari, S.Pd	Guru Kelas Autis
34.	Dwi Isyuwantin, S.Pd	Guru Kelas Autis
35.	Muh. Adib Eka Laksana, S.Pd	Guru Kelas Autis
36.	Dwiki Fazlur Rahman, S.Pd	Guru Kelas Autis

37.	Anita Astiarum Wulandari	Guru Kelas Autis
38.	Dewi Asi, S.Pd	Guru Kelas Autis
39.	Ida Fitria Rachma Putri, S.Pd	Guru Bhs.Ingggris Disabilitas
40.	Siti Nurindah Maulida, S.Pd	Guru Matematika Disabilitas
41.	Ike Vivi Herdiyanto	Kepala Perpustakaan
42.	Ulil Ardhi Pramesta, S.Sn	Kepala Tata Usaha
43.	Ahmad Iqbal Kariyono, S.E	Staf TU
44.	Mohamad Bahrul	Penjaga Sekolah
45.	Slamet Purwanto	Petugas Kebersihan
46.	Joni	Petugas Kebersihan
47.	Sayudi	Penjaga Malam

Tabel 4.3
Nama-Nama Siswa SLB-A (Tunanetra)
SLB Negeri Branjangan Jember

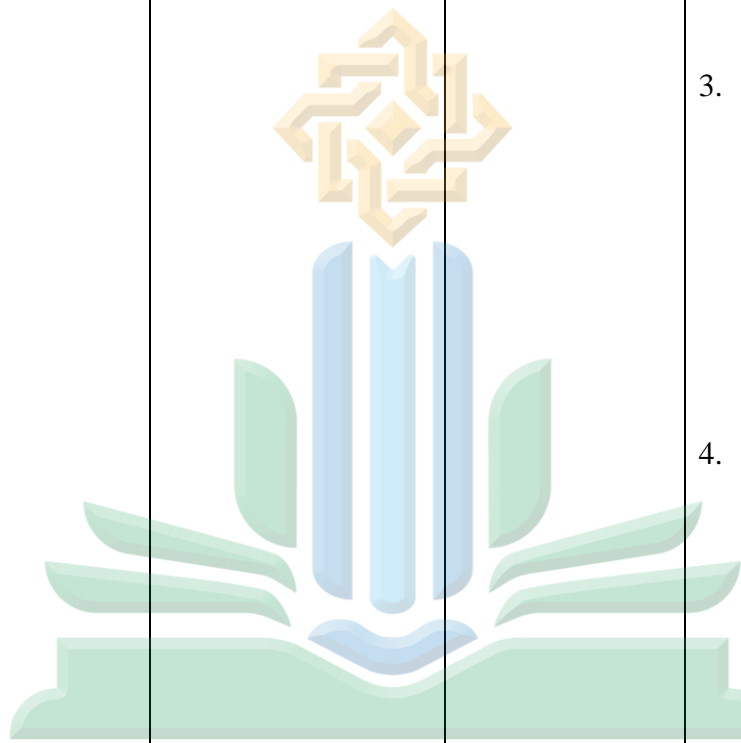
NO.	NAMA	L/P	KELAS
1.	Adib Zainul Mutaqin	L	5 SDLB-A
2.	Ainuha Sraiya Zen	P	2 SDLB-A
3.	Dwi Putra Dendi Junaisi	L	2 SDLB-A
4.	Fefen Aditya Pratama	L	5 SDLB-A
5.	Mohammad Andi Kurniawar	L	5 SDLB-A
6.	Mohammad Islah Ulma Arif	L	2 SDLB-A
7.	Muhammad Aditya	L	2 SDLB-A
8.	Najid Mirza Aqil	L	3 SDLB-A
9.	Naufal Alkhalifi Muarifin	L	5 SDLB-A
10.	Robby Fitraza Mikail Wijaya	L	6 SDLB-A
11.	Ahmad Bam Roihan	L	7 SMPLB-A
12.	Aprilia	P	9 SMPLB-A
13.	Muhammad Amrullah	L	8 SMPLB-A
14.	Muhammad Ilham Alfiqri	L	8 SMPLB-A
15.	Rika Yuniar Sari	P	7 SMPLB-A
16.	Siti Rofika	P	7 SMPLB-A
17.	Basori	L	12 SMALB-A
18.	Figo Firmansyah	L	12 SMALB-A
19.	Nabila Agustin Ningsih	P	11 SMALB-A
20.	Putri Nabila Nailly	P	11 SMALB-A
21.	Siti Layinatul Mahmudah	P	11 SMALB-A
22.	Ridatul Fadilah	P	12 SMALB-A

Lampiran 7

Matrik Instrumen Wawancara

Fokus Penelitian	Indikator/Aspek	Instrument	Pertanyaan
Gambaran Obyek Penelitian	1. Visi Misi dan Tujuan 2. Data Guru 3. Data Siswa 4. Data Sarpras 5. Pencapaian Prestasi	Kepala Sekolah Wakil Kepala Sekolah	1. Apa Visi, Misi dan tujuan Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember? 2. Bagaimana Kondisi kualifikasi dan kompetensi guru Sekolah Luar Biasa Negeri Negeri Branjangan, Jember? 3. Bagaimana perkembangan dan latar belakang Siswa Tunanetra Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember? 4. Bagaimana kondisi sarpras di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember? 5. Bagaimana hasil pencapaian potensi yang pernah didapat oleh Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember?
Kegiatan Ekstrakurikuler	1. Metode 2. Media	Guru Tahfidz Al-Qur'an	1. Bagaimana Metode dalam

<p>Tahfidz Al-Qur'an Siswa Tunanetra</p>	<p>3. Evaluasi</p>	<p>Siswa Tunanetra</p>	<p>proses kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an?</p> <p>2. Bagaimana Media dalam kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an?</p> <p>3. Bagaimana hambatan bagi Guru Tahfidz Al-Qur'an dalam pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an?</p> <p>4. Bagaimana respon dari siswa tunanetra pada saat pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an?</p> <p>5. Bagaimana hasil yang dicapai dari penerapan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an bagi siswa tunanetra?</p>
--	--------------------	------------------------	---



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER

Lampiran 8

Daftar pertanyaan Wawancara

A. Kepala Sekolah

1. Apa Visi, Misi dan tujuan Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember?
2. Bagaimana Kondisi kualifikasi dan kompetensi guru Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember?
3. Bagaimana perkembangan dan latar belakang Siswa Tunanetra Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember?
4. Bagaimana kondisi sarpras di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember?
5. Bagaimana hasil pencapaian potensi yang pernah didapat oleh Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember?

B. Wakil kepala sekolah

1. Bagaimana kebijakan wakil kepala sekolah bagian kurikulum dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler tahfidz al-qur'an?
2. Bagaimana kondisi pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember?
3. Bagaimana tindakan Waka Kurikulum dalam menyelesaikan masalah yang menjadi hambatan dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an?

C. Guru Tahfidz Al-Qur'an

1. Bagaimana perencanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an?
2. Bagaimana proses pelaksanaan dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an?
3. Bagaimana hasil dari kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an bagi siswa tunanetra?
4. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler tahfidz Al-Qur'an?

D. Siswa Tunanetra

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an yang dilakukan oleh Guru Tahfidz Al-Qur'an dengan menggunakan media Al-Qur'an *Braille*?
2. Bagaimana langkah-langkah pemanfaatan dari media Al-Qur'an *Braille*?
3. Apa saja yang kamu rasakan setelah menggunakan media Al-Qur'an *Braille*?
4. Bagaimana hasil dari pemanfaatan media Al-Qur'an *Braille* dalam menghafal Al-Qur'an Siswa tunanetra?

Lampiran 9

Instrumen Observasi

- Peneliti : Basofi Rahmat
- Lokasi Penelitian : Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember
- Tujuan : Pengamatan ini dilakukan untuk memotret aspek-aspek yang berkaitan dengan Penerapan Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an pada Siswa Tunanetra di Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan, Jember yang meliputi : Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an, Siswa Tunanetra, Faktor Penghambat dan Pendukung Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an.

Aspek Yang Diamati	Indikator	Deskripsi
Kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an	<ol style="list-style-type: none">1. Metode2. Media3. Evaluasi	<ol style="list-style-type: none">1. Guru membuat perencanaan sebelum memulai kegiatan hafalan Al-Qur'an.2. Guru melakukan pelaksanaan kegiatan Ekstrakurikuler Tahfidz Al-Qur'an pada Siswa Tunanetra menggunakan Media Al-Qur'an <i>Braille</i>3. Guru mengevaluasi hasil menghafal Al-Qur'an yang telah dilakukan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 10

DOKUMENTASI



Pelaksanaan Kegiatan Tahfidz Al-Qur'an



Pelaksanaan Tahfidz Al-Qur'an menggunakan Al-Qur'an *Braille*



Kegiatan Murojaah bersama sebelum masuk kelas



Kegiatan membaca Al-Qur'an bersama-sama

UNIVERSITAS
KIAI HAI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



**Wawancara dengan Chairul Anwar Guru Tahfiz Anak Tunanetra di Sekolah
Lar Biasa Negeri Branjangan, Jember**



**Wawancara dengan Vigo Peserta Didik Tunanetra Kelas XII
Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember**

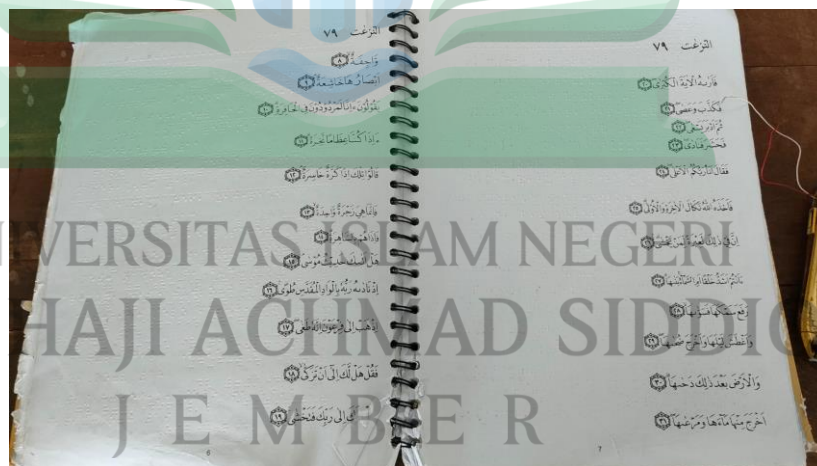
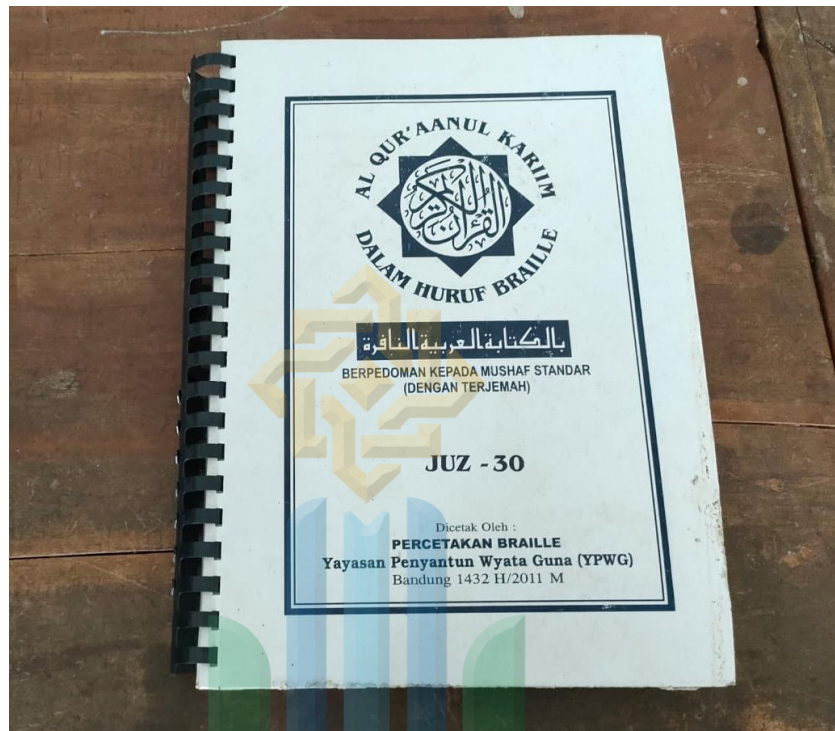


**Wawancara dengan Putri Peserta Didik Tunanetra Kelas XI
Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember**



**Wawancara dengan Aldo Peserta didik Tunanetra Kelas VIII
Sekolah Luar Biasa Negeri Branjangan Jember**

KIAI HAIYACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Al-Qur'an *Braille* bagian isi



Al-Qur'an Digital



Alat tulis berupa Reglet dan stilus

BIODATA PENULIS



Nama : Basofi Rahmat
NIM : T20191290
Tempat, Tanggal lahir : Jember, 3 Juli 2001
Alamat : Jl. Dusun Krajan I, Desa Kasiyan Timur, Puger, Jember
Email : Basofil2000@gmail.com
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pendidikan

Periode	Lembaga/Instansi	Jenjang Pendidikan
2004-2006	TK Midrarul Ulum	TK
2006-2012	SDN Model Grenden 1	SD
2012-2015	SMPN 02 Puger	SMP
2016-2018	SMAN 02 Jember	SMA
2019-2023	UIN KHAS Jember	S1